

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN SISWA DI SMAN 1
KEPANJEN**

SKRIPSI

Oleh:

Sundus Hidayah
NIM. 07110195



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 2011**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN SISWA DI SMAN 1
KEPANJEN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Sundus Hidayah
NIM. 07110195



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 2011**

HALAMAN PERSETUJUAN
STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN SISWA DI SMAN 1
KEPANJEN
SKRIPSI

Oleh:

Sundus Hidayah
NIM. 07110195

Telah Disetujui
Pada Tanggal, 26 Mei 2011

Oleh:

Dosen Pembimbing,

Dr. H. Masduki, MA
NIP. 196712311998031 011

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 1951205 19903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
PEMBINAAN KEAGAMAAN SISWA DI SMAN 1 KEPANJEN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Sundus Hidayah (07110195)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 10 Juni 2011 dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Pada tanggal 10 Juni 2011

Panitia Ujian
Ketua Sidang/Pembimbing
Dr. H. Masduki, MA
NIP. 196712311998031 011

Tanta Tangan

:

Sekretaris Sidang
Marno, M.Ag
NIP.197208222002121001

:

Penguji Utama
Dr.H.Asmaun Sahlan, M.Ag
195211101983031004

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim

Dr. H. M Zainuddin, MA

NIP. 196205071995031001

Persembahan

Kedua orang tua Ayahanda Kandar dan Ibunda Hindun yang selalu membimbing dan tak pernah putus mendo'akanku. Senantiasa tiada putus mengasihiku, tidak jemu memotivasi dengan semangat yang sungguh luar biasa, yang selalu membantu baik moril, materi maupun spiritual sehingga aku mampu menatap dan menyongsong masa depan.

Semua guru-guru dan dosen-dosenku yang memberikan secercah cahaya berupa ilmu hingga aku dapat mewujudkan harapan serta angan untuk masa depan.

Untuk kedua adikku Nurul Faizah dan Laily Mufarrochah yang selalu memberikan keceriaan.

Teman-teman PKLI SMANEKA dan PAI'07, senang, sedih, manis dan pahit kita, kan jadi kengan terindah

Keluarga besar TKQ-TPQ-Madin Plus Al-Hikmah dan PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah khususnya H-room, Mami Rina, bu suhe, Miss istilah, zet, mega, miss cing (tiren), miss Beby, bu Fatah, rentuk, pueja, neng abid, neng ulfa, nora, miss iya tau' (nikmah), terimah kasih atas support dan kebersamaannya selama ini.

Seseorang yang selalu memberikan support dan motivasinya sehingga menjadikanku tetap semangat dalam melewati semua rintangan

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

104. Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung.

[217] Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahan, 1992, Semarang: CV. Asy-Syifa', hlm.124

Dr.H. Masduki, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sundus Hidayah

Malang, 26 Mei 2011

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sundus Hidayah

NIM : 07110195

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam
Pembinaan Keagamaan Siswa di SMAN 1 Kepanjen.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Masduki, MA
NIP. 196712311998031 011

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 26 Mei 2011

Sundus Hidayah

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Segalah puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah serta kemudahan-Nya kepada kita semuanya, yang telah memberi kedudukan yang istimewa kepada orang-orang yang mencari dan mempunyai ilmu pengetahuan serta Dialah yang mempunyai ilmu yang luas dan tak terbatas.

Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda kita Nabi besar Muhammad Rasulullah Saw. yang telah membawa misi Islam kepada kita semua sehingga hingga detik ini kita masih merasakan manisnya iman.

Dengan segala kemampuan dan pengetahuan yang diberikan Nya akhirnya penulis mampu menyusun dan kini penulis mampu menyelesaikan skripsi yang penulis beri judul **“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN SISWA DI SMAN 1 KEPANJEN”**. Penulis menyadari semua ini tidak akan pernah terselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak, yang secara langsung maupun tidak langsung ikut serta dalam proses penyelesaian skripsi ini, sehingga ucapan trimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Ayahanda (Kandar) dan ibunda (Hindun) tercinta yang telah memberikan ketiada batasan segala sesuatu terutama kasih sayang, motivasi serta do'a yang tiada henti bapak dan ibu panjatkan, sungguh penulis takut tidak bisa mambalasnya.

2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. M. Zainuddin, MA. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Moh. Padil M.Pd. I selaku ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr.H.Masduki, MA selaku Dosen Pembimbing yang dengan ketulusan dan kesabarannya membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
6. Bapak Kepala Sekolah serta Bapak Ibu Guru dan Karyawan SMAN 1 Kepanjen.
7. Teman-teman PAI seperjuangan angkatan 2007 fakultas Tarbiyah, kebersamaan bersama kalian sangat berarti.
8. Keluarga besar PPP.al-Hikmah Al-Fathimiyyah yang selalu memberikan support kepada penulis.

Semoga apa yang telah Bapak Ibu berikan menjadi amal dan budi yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Namun demikian penulis menyadari bahwa, *Tiada gading yang tak retak* artinya penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan kekurangan kritik dan saran yang membangun penulis harapkan sebagai penyempurna apa yang telah penulis tuangkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Malang, 18 Mei 2011

Penulis

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat izin penelitian dari fakultas
- Lampiran 2 Surat Izin penelitian dari DIKNAS
- Lampiran 3 Surat Keterangan penelitian dari SMAN 1 Kepanjen
- Lampiran 4 Bukti Konsultasi
- Lampiran 5 Pedoman wawancara
- Lampiran 6 Struktur Organisasi
- Lampiran 7 Data guru
- Lampiran 8 Data ketenagakerjaan
- Lampiran 9 Jumlah Siswa
- Lampiran 10 Data Sarana Prasarana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Batasan Penelitian	7
F. Penelitian Terdahulu	7
G. Definisi Operasional.....	9
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Guru Pendidikan Agama Islam.....	12

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	12
2. Syarat-syarat Guru Pendidikan Islam.....	12
3. Kode etik dan tugas guru.....	13
4. Peran guru sebagai pendidik	16
5. Sifat-sifat guru pendidikan agama Islam.....	16
B. Pembinaan Keagamaan.....	18
1. Pengertian Pembinaan Keagamaan	18
2. Aqidah.....	20
a. Pengertian Aqidah	20
b. Beberapa Istilah Lain tentang Aqidah	24
c. Ruang Lingkup Pembahasan Aqidah	25
d. Sumber Aqidah Islam.....	25
e. Topik – Topik Ilmu Aqidah.....	26
f. Penyimpangan Aqidah dan Cara-Cara Penaggulangannya.....	26
3. Ibadah.....	29
a. Pengertian Ibadah	29
b. Keutamaan-Keutamaan Ibadah kepada Allah SWT.....	33
c. Macam, Bentuk dan Wujud Ibadah.....	34
d. Syarat Diterimanya Ibadah.....	35
4. Akhlak.....	39
a. Pengertian Akhlak	39
b. Obyek Ilmu Akhlak.....	42

c. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak.....	42
d. Kendala Pendidikan Akhlak.....	46
C. Strategi Pembinaan Keagamaan	46
1. Pengertian Strategi	46
2. Strategi Pembinaan Keagamaan.....	48
3. Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Keagamaan di Sekolah.....	49

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Kehadiran Peneliti.....	53
C. Lokasi Penelitian.....	54
D. Sumber Data	55
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	56
F. Teknik Analisis Data	60
G. Pengecekan Keabsahan Data	61
H. Tahapan Penelitian.....	62

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Objek Penelitian	65
1. Sejarah Singkat SMAN 1 Kepanjen	65
2. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Kepanjen	68
3. Identitas Sekolah.....	69
4. Struktur Organisasi	70
5. Data Guru dan Karyawan SMAN 1 Kepanjen.....	71

6. Data Siswa SMAN 1 Kepanjen	71
7. Data Sarana dan Prasarana.....	71
B. Paparan Data Penelitian	72
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan.....	72
2. Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Kepanjen	75
3. Hasil dari Pembinaan Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Kepanjen	82
BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan.....	84
2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan siswa.....	87
3. Hasil dari Pembinaan Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Kepanjen.....	94
BAB VI: PENUTUP	
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRACT

Hidayah, Sundus. 2011. Strategy of Islamic Religious Education Teachers (PAI) in Religious Guidance Students at SMAN 1 Kepanjen. Thesis, Islamic Education Department, Tarbiyah Faculty, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. Masduki, MA

Keywords: PAI teacher Strategy, Religious Guidance.

Religious education in schools is critical to foster growth and improve students' personality, because religious education has two important aspects. The first aspect of religious education is addressed to the soul or personality formation. Students are given awareness to the existence of God then accustomed to do the commandments of God and left his ban. In this case the students are guided to get accustomed to do good thing, which according to religious teachings. The second aspect of religious education is addressed to the mind that is the teaching of religion itself. Belief in God will not be perfect when the content of the teachings of the Lord is not known completely. Students must be shown what they were told, what is forbidden, what allowable, what is recommended to do it and what is recommended to leave according to the teachings of religion. Relative to the above then the thesis examines the strategy of Islamic Religious Education Teachers (PAI) in Religious Guidance Students at SMAN 1 Kepanjen.

The formulation of the problem in this study are: (1) What are the efforts of PAI teachers in fostering religious students at SMA Negeri 1 Kepanjen?, (2) How is the strategy of religious PAI teachers in coaching students in SMA Negeri 1 Kepanjen?, (3) How do the results of religious guidance of students at SMA Negeri 1 Kepanjen?. The purpose of this study were (1) To find out how the religious guidance of students in SMAN 1 Kepanjen. (2). To find out how the strategy of PAI teachers in the guidance of religious in SMA Negeri 1 Kepanjen. (3). To find out the results of religious development of students at SMAN 1 Kepanjen.

This study used descriptive qualitative research, namely to observe directly the object used as a research and understand how the strategy of religious teachers in coaching students PAI. In collecting data, the authors used interviews, observation and documentation. Then analyzed using qualitative descriptive data that is written in the form of word of mouth from people and observed behavior, so in this case the author seeks to undertake research which describes the overall nature of the real situation. In addition, to support the description of the actual situation in the field, here the authors include a table as a data supplement. From the results of the study authors found the efforts made by PAI teachers in guidance is to optimize the learning of religious education of Islamic religious and educational ideals. While the strategy used is through IMTAQ and IPTEK integration activities, extracurricular activities, the creating of conducted situation, the cooperation between school, parents and society. The results of guidance is done by PAI teachers was considered good enough. Although there are still obstacles that need attention

ABSTRAK

Hidayah, Sundus. 2011. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Keagamaan Siswa di SMAN 1 Kepanjen*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Masduki, MA

Kata Kunci: Strategi guru PAI, Pembinaan Keagamaan.

Pendidikan agama dalam sekolah sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik, karena pendidikan agama mempunyai dua aspek terpenting. Aspek pertama dari pendidikan agama adalah yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian. Anak didik diberikan kesadaran kepada adanya Tuhan lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan meninggalkan larangan Nya.

Dalam hal ini anak didik dibimbing agar terbiasa berbuat yang baik, yang sesuai dengan ajaran agama. Aspek kedua dari pendidikan agama adalah yang ditujukan kepada pikiran yaitu pengajaran agama itu sendiri. Kepercayaan kepada Tuhan tidak akan sempurna bila isi dari ajaran-ajaran Tuhan tidak diketahui betul-betul. Anak didik harus ditunjukkan apa yang disuruh, apa yang dilarang, apa yang dibolehkan, apa yang dianjurkan melakukannya dan apa yang dianjurkan meninggalkannya menurut ajaran agama. Sehubungan dengan hal diatas maka dalam skripsi ini mengkaji tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Keagamaan Siswa di SMAN 1 Kepanjen.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : (1) Apa saja upaya guru PAI dalam pembinaan keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Kepanjen?, (2) Bagaimana strategi guru PAI dalam pembinaan keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Kepanjen?, (3) Bagaimana hasil dari pembinaan keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Kepanjen?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana pembinaan keagamaan siswa di SMA N 1 Kepanjen. (2). Untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam pembinaan keagamaan di SMA Negeri 1 Kepanjen. (3). Untuk mengetahui hasil dari pembinaan keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Kepanjen.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mengamati secara langsung objek yang dijadikan penelitian dan memahami bagaimana strategi guru PAI dalam pembinaan keagamaan siswa. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif yaitu berupa data-data tertulis lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Selain itu, untuk mendukung uraian dari keadaan yang sebenarnya ada di lapangan, disini penulis sertakan tabel sebagai pelengkap data.

Dari hasil penelitian penulis menemukan upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembinaan keagamaan yaitu mengoptimalkan pembelajaran

pendidikan agama Islam dan pendidikan keteladanan. Sedangkan strategi yang digunakan yaitu melalui kegiatan integrasi Imtaq dan Iptek, ekstrakurikuler,, penciptaan situasi yang kondusif, kerjasama sekolah dengan orang tua dan masyarakat.. Hasil dari pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI sudah dirasa cukup baik. Meskipun masih ada kendala-kendala yang perlu diperhatikan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan informasi dan teknologi dewasa ini diikuti dengan perkembangan penalaran manusia yang luar biasa. Hal ini memberi dampak kemajuan dan kualitas kehidupan yang meningkat. Pada sisi lain kemajuan ini menyebabkan terjadinya kemerosotan kualitas kehidupan spiritual manusia. Hal ini disebabkan tuntutan kehidupan yang begitu banyak, beban pekerjaan yang betumpuk dan lain sebagainya.

Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat rentan dengan berbagai penyakit psikologis seperti kejenuhan, mudah stress dan lain-lain. Di Indonesia fenomena dekadensi moral pada remaja antara lain dapat dilihat dari meningkatnya pemakaian narkoba, kasus kriminal yang melibatkan remaja sebagai pelakunya.

Pada saat manusia dalam keadaan labil inilah peranan agama sangat dibutuhkan untuk mencapai kebahagiaan terutama kebahagiaan batin (spiritual) dengan kembali menjalankan ajaran agama Islam dengan sebaik-baiknya. Di Indonesia pendidikan Agama dapat diperoleh melalui tiga jalur yaitu, jalur formal, non formal dan informal.¹ Pendidikan formal, informal dan non formal merupakan suatu kesatuan dalam pembinaan kepribadian tiap anak didik, dirumah, di sekolah maupun masyarakat. Pendidikan formal

¹ UU Sisdiknas 2003,2006, Jakarta: Sinar Grafika.hlm 3

merupakan pendidikan yang terstruktur, mempunyai jenjang atau tingkatan, dalam periode waktu, ditempuh mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan informal merupakan suatu proses yang sesungguhnya terjadi seumur hidup yang karena tiap-tiap individu memperoleh sikap, nilai, ketrampilan dan pengetahuan dari pengalaman sehari-hari dan pengaruh lingkungannya. Sedangkan pendidikan non formal merupakan pendidikan di luar sekolah yang secara potensial dapat membantu dan menggantikan pendidikan formal dalam aspek-aspek tertentu, seperti pendidikan dasar atau ketrampilan kejuruan khusus.²

Pendidikan agama dalam sekolah sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik, karena pendidikan agama mempunyai dua aspek terpenting. Aspek pertama dari pendidikan agama adalah yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian. Anak didik diberikan kesadaran kepada adanya Tuhan lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan meninggalkan larangan Nya. Dalam hal ini anak didik dibimbing agar terbiasa berbuat yang baik, yang sesuai dengan ajaran agama. Aspek kedua dari pendidikan agama adalah yang ditujukan kepada pikiran yaitu pengajaran agama itu sendiri. Kepercayaan kepada Tuhan tidak akan sempurna bila isi dari ajaran-ajaran Tuhan tidak diketahui betul-betul. Anak didik harus ditunjukkan apa yang disuruh, apa

² Pengantar ilmu pendidikan, 1986, Jakarta: Ghalia Indonesia, hlm. 61-63

yang dilarang, apa yang dibolehkan, apa yang dianjurkan melakukannya dan apa yang dianjurkan meninggalkannya menurut ajaran agama³.

Menurut Zakiah Daradjat dikutip dalam Abudin Nata, bahwa dari segi aspek materi didikannya, pendidikan Islam sekurang-kurangnya mencakup pendidikan fisik, akal, agama (akidah dan agama), akhlak, kejiwaan, rasa keindahan, sosial dan kemasyarakatan.⁴

Sasaran pendidikan agama yang ingin dikembangkan antara lain meliputi aspek hati nurani peserta didik memiliki kehalusan budi (akhlaqul karimah), daya nalar dan pikiran agar cerdas, serta memiliki ketrampilan yang tinggi. Sehingga sudah tidak pada tempatnya jika pendidikan agama dipersempit hanya sebatas mengembangkan aspek ritualitas saja. Sebab, jika pendidikan agama hanya menonjolkan aspek ritual saja, maka akan melahirkan anggapan yang salah terhadap ajaran islam yakni akan timbulnya persepsi bahwa Islam hanya menawarkan solusi atas persoalan-persoalan yang dialami oleh manusia-manusia yang akan mengakhiri kehidupan di dunia ini, dan bukannya ajaran bagi orang-orang yang sedang mengawali kehidupan.⁵

Dari kutipan dan uraian diatas menunjukkan bahwa pendidikan agama mutlak diperlukan di sekolah apalagi di sekolah umum. Oleh sebab itu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat bertanggung jawab dalam pembinaan

³ [http:// www.rahmawati.blogspot.com](http://www.rahmawati.blogspot.com)

⁴ H.TB. Aat Syafaat, S.Sos,M.Si dkk, Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja, 2008, Jakarta: PT.Grafindo Persada, hlm. 50-51

⁵ DR.H.Muhammad Zainur Roziqin,M.M, Moral Pendidikan di era Global, 2007, Malang : Averroes press, hlm. 53-54

sikap mental dan kepribadian anak didiknya. Guru agama harus mampu menanamkan nilai-nilai agama kepada setiap siswa dengan berbagai cara. Akan tetapi tujuan itu tidak akan tercapai apabila tidak ada kerjasama dengan semua pihak terutama dengan sesama guru dan antara guru dengan orang tua siswa. Sebab pendidikan agama dapat terbina apabila adanya kesinambungan atau keterpaduan antara pembinaan orang tua didalam keluarga, masyarakat dan guru di sekolah. Melalui peranannya sebagai pendidik guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui bermacam-macam sumber dan media. Guru hendaknya mampu membantu setiap siswa untuk secara efektif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dari berbagai sumber serta media belajar.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut agama islam. Tujuan tersebut ditetapkan berdasarkan atas pengertian bahwa pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.⁶

Walaupun Pendidikan Agama Islam telah menjadi salah satu pelajaran wajib yang harus diberikan pada semua jenjang pendidikan. Akan tetapi hasilnya secara afektif terhadap pembentukan sikap (akhlak). Sikap mulia dan terhormat dari guru agama yang tercermin dari perilakunya sehari-hari

⁶ Prof.H.M.Arifin, M.Ed, Ilmu Pendidikan Islam, 1993, Jakarta:Bumi Aksara, hlm.41

dapat menjadi salah satu cara mendidik yang paling afektif bagi anak didik. tujuan akhir pendidikan Islam adalah membina manusia agar menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara Individual maupun secara komunal dan sebagai umat seluruhnya.⁷

Di SMA Negeri 1 Kepanjen, agama menjadi salah satu ciri sekolah tersebut. Meskipun warga dalam sekolah itu bersifat heterogen. Tidak hanya agama Islam saja. Oleh karena itu SMA Negeri 1 Kepanjen terus berupaya untuk mewarnai seluruh kegiatan dengan Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu berdasarkan fenomena diatas peneliti ingin meneliti tentang **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Keagamaan Siswa SMA Negeri 1 Kepanjen”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena, maka ada dua permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja upaya guru PAI dalam pembinaan keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Kepanjen?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam pembinaan keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Kepanjen?
3. Bagaimana hasil dari pembinaan keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Kepanjen?

⁷ H.TB. Aat Syafaat, S.Sos,M.Si dkk, op.cit., hlm. 34-35.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan keagamaan siswa di SMA N 1 Kepanjen
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam pembinaan keagamaan di SMA Negeri 1 Kepanjen.
3. Untuk mengetahui hasil dari pembinaan keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Kepanjen

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk meningkatkan Pendidikan Agama Islam serta mampu mendiagnosa problem yang terjadi pada Pendidikan Agama Islam sehingga pelaksanaannya tidak bersifat teoritis melainkan bagaimana pelaksanaan di lapangan.

2. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini sebagai barometer tingkat keberhasilan seorang guru, menjadi petunjuk dan pedoman bagi sekolah yang bersangkutan dalam pembinaan keagamaan (Aqidah, Ibadah dan Akhlak) di SMA Negeri 1 Kepanjen. Sekaligus dapat digunakan sebagai referensi dan evaluasi pendidikan (pembinaan) yang selanjutnya dapat digunakan untuk meningkatkan dan membangun pembinaan kegiatan.

3. Bagi Peneliti

Untuk upaya memperkaya khasanah pemikiran dan memperluas wawasan dalam bidang pendidikan khususnya dalam strategi pembinaan keagamaan sekaligus sebagai langkah untuk meraih gelar S-1.

E. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penyimpangan arah dalam pembahasan penelitian ini, maka perlu adanya batasan penelitian agar dalam pembahasan ini terfokus pada strategi guru Pendidikan agama Islam dalam pembinaan keagamaan di SMA Negeri 1 Kepanjen, yaitu pada materi pembinaan keagamaan yang meliputi Aqidah, Ibadah dan Akhlak siswa melalui intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sebagai upaya mengikuti kegiatan keagamaan meliputi program sekolah dan materi yang diajarkan.

F. Penelitian Terdahulu

1. Nama : Ida Mahmudin Atika Faria

NIM : 04110059

Judul : Strategi Pembinaan Kegiatan Keagamaan di MIN Sukosewu Gandusari Blitar.

Hasil : strategi pembinaan yang dilakukan oleh sekolah tersebut yaitu melalui pembinaan terstruktur (optimalisasi Pendidikan Agama Islam, ekstra kurikuler) dan pembinaan tidak terstruktur (Internalisasi nilai agama , penerapan budaya sekolah).

2. Nama : Anisaul Cholidah

NIM : 00110132

Judul : Manajemen Pembinaan Akhlak Anak di Lembaga Perasyarakatan Anak Blitar.

Hasil : dalam pelaksanaan pembinaan, Lembaga Perasyarakatan banyak kendala seperti kurangnya fasilitas yang ada di dalam Lembaga Perasyarakatan. Dalam hal pengawasan setiap kegiatan selalu diawasi oleh seksi masing-masing.

3. Nama : Azmillatul Umriyah

NIM : 01110102

Judul : Strategi Pondok Pesantren dalam Mengatasi Moral Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Quran Nurul Huda Singosari Malang).

Hasil : Strategi pondok pesantren dalam mengatasi penyimpangan moral santri yaitu dengan memberikan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah, memberikan Uswatun Hasanah, khotmil Quran, melakukan kerjasama dengan wali santri, memeberlakukan tata tertib. Dengan upaya ini diharapkan santri menjadi seorang Islam yang Kaffah/Insan Kamil di tengah-tengah perubahan zaman.

G. Definisi Operasional

1. Guru pendidikan agama islam adalah seseorang yang mengajar, mendidik serta mendakwahkan ajaran agama islam.
2. Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut syara' (terminologi), ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Definisi itu antara lain adalah:
 - a. Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya.
 - b. Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah Azza wa Jalla, yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi.
3. Pengertian akhlak secara Bahasa, Pengertian Akhlak diambil dari Bahasa Arab yang berarti :
 - a. Perangai, tabiat, adat (diambil dari kata dasar khuluqun).
 - b. Kejadian, buatan, ciptaan (diambil dari kata Dasar Khalqun).

Adapun pengertian akhlak secara terminologis, para ulama telah banyak mendefinisikan, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.

4. Aqidah adalah keyakinan yang tidak mengenal keraguan bagi pemeluknya. Aqidah dalam agama adalah segala sesuatu yang terkait keyakinan, bukan amalan perbuatan. Seperti aqidah adanya Allah dan diutusny para rasul.

Singkatnya aqidah adalah apa yang diyakini oleh hati seseorang secara pasti, baik hak (benar) ataupun bathil (salah).⁸

5. strategi adalah kemampuan memanfaatkan segala potensi yang ada dengan metode yang paling cocok untuk berinteraksi mewujudkan target-target yang diharapkan.⁹

H. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, penelitian terdahulu, Definisi Operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka berisi tinjauan pustaka mengenai Guru PAI yang meliputi pengertian guru PAI, Syarat-syarat guru PAI, kode etik dan tugas guru, peran dan sifat-sifat guru PAI. Mengenai pembinaan keagamaan yang meliputi pengertian pembinaan keagamaan, Aqidah, Ibadah dan Akhlak siswa serta strategi guru PAI dalam Pembinaan keagamaan di sekolah

BAB III : Metode Penelitian yang terdiri dari : Jenis penelitian, kehadiran Peneliti, lokasi penelitian, sumber data,

⁸ Syaikh Abdullah bin Abdul Hamid Al-Atsari, *Ringkasan Keyakinan Islam (Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah)*, 2006, Surabaya: Pustaka La Raiba Bima Amanta (eLBA), hlm.45

⁹ Ahmad Abdul 'Adhim Muhammad. *Strategi Hijrah Prinsip-Prinsip Ilmiah dan Ilham Tuhan* . 2004. Solo : PT. Tiga Serangkai, hlm.53

metode Penelitian, tehnik analisis data dan tahapan penelitian.

BAB IV : Laporan hasil penelitian yang berupa deskripsi data yang meliputi; sejarah berdirinya SMAN 1 Kepanjen, Profil SMAN 1 Kepanjen, identitas sekolah, data guru dan karyawan, data siswa, struktur organisasi dan sarana prasarana. Kedua, deskripsi hasil penelitian yang meliputi; upaya guru PAI dalam Pembinaan Keagamaan siswa, Strategi guru PAI dalam pembinaan Keagamaan siswa dan hasil yang diperoleh dari pembinaan keagamaan siswa.

BAB V : Pembahasan hasil penelitian yang meliputi; upaya guru PAI dalam Pembinaan Keagamaan siswa, Strategi guru PAI dalam pembinaan Keagamaan siswa dan hasil yang diperoleh dari pembinaan keagamaan siswa.

BAB VI : penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama islam adalah seseorang yang mengajar, mendidik serta mendakwahkan ajaran agama islam. Sebenarnya, agama islam mengajarkan bahwa setiap umat islam wajib mendakwahkan dan mendidikan ajaran agama islam kepada yang lain.¹¹

2. Syarat-Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Tim penyusun Buku Teks Ilmu Pendidikan Islam Perguruan Tinggi Agama/IAIN merumuskan bahwa syarat untuk menjadi guru agama ialah bertakwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaniah, baik akhlaknya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.

Adapun kriteria jenis akhlak yang dituntut, antara lain:

- a. Mencintai jabatannya sebagai guru.
- b. Bersikap adil terhadap semua muridnya.
- c. Guru harus gembira.
- d. Guru harus berwibawa.
- e. Berlaku sabar dan tenang.
- f. Guru harus bersifat manusia.
- g. Bekerjasama dengan guru-guru lain.

¹¹ Muhaimin. 2001. Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Hlm.93

- h. Bekerja sama dengan masyarakat.¹²

3. Kode Etik dan Tugas Guru

Guru pendidikan agama islam mempunyai tugas dan kode etik sebagai seorang guru, karena dengan begitu diharapkan dapat berhasil menjalankan tugas kependidikannya. Menurut imam ghozali, bahwa kode etik dan tugas-tugas guru adalah sebagai berikut:

- a. Kasih sayang kepada peserta didik dan memperlakukannya sebagaimana anaknya sendiri.
- b. Meneladani Rasulullah sehingga jangan menuntut upah, imbalan maupun penghargaan.
- c. Hendaknya tidak memberi predikat/ martabat kepada peserta didik sebelum ia pantas dan kompeten untuk menyandangnya, dan jangan memberi ilmu yang samar sebelum tuntas ilmu yang jelas.
- d. Hendaknya mencegah peserta didik dari akhlaq yang jelek(sedapat mungkin) dengan cara sindiran dan tidak tunjuk hidung.
- e. Guru yang memegang bidang studi tertentu sebaiknya tidak menjelek-jelekan atau meremehkan bidang studi yang lain.
- f. Menyajikan pelajaran pada peserta didik sesuai dengan taraf kemampuan mereka.
- g. Dalam menghadapi peserta didik yang kurang mampu, sebaiknya diberi ilmu-ilmu yang global dan tidak perlu menyajikan detailnya.

¹² Drs. H.Hamdani Ihsan,dkk, Filsafat Pendidikan Islam,2001, Bandung: CV Pustaka Setia, hlm.102

- h. Guru hendaknya mengamalkan ilmunya, dan jangan sampai ucapannya bertentangan dengan perbuatannya.¹³

Tugas pokok seorang guru adalah memberikan pendidikan kepada muridnya dengan cara pengajaran, pemberian keteladanan, pemberian dorongan dan pujian dan memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk dilakukan oleh muridnya. Tugas guru secara garis besar yaitu:

- a. Mewariskan kebudayaan dalam bentuk kecakapan, kepandaian, dan pengalaman empirik kepada muridnya.
- b. Membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan dasar Negara.
- c. Mengantarkan anak didik menjadi warga Negara yang baik. Menfungsikan diri sebagai media dan perantara pembelajaran bagi anak didik.
- d. Mengarahkan dan membimbing anak didik sehingga memiliki kedewasaan dalam berbicara, bertindak dan bersikap.¹⁴

Sedangkan rumusan kode etik guru Indonesia setelah disempurnakan dalam kongres PGRI XVI tahun 1989 di Jakarta, menjadi sebagai berikut:

- a. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya berjiwa pancasila.
- b. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran professional.
- c. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.

¹³ Ibid, hlm.95

¹⁴ Dr. H. Syaiful Sagala, M.Pd, Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan,2009, Bandung: Alfabeta, hlm.12

- d. Guru menciptakan suasana sebaik-sebaiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar-mengajar.
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
- f. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- g. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial.
- h. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- i. Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.¹⁵

Dalam melaksanakan tugasnya guru bukanlah sebatas kata-kata, akan tetapi juga dalam bentuk perilaku, tindakan, dan contoh-contoh. Pengalaman Anwar dan Sagala menunjukkan bahwa sikap dan tingkah laku jauh lebih efektif dibanding dengan perkataan yang tidak dibarengi dengan amal nyata.

Peran guru yang ditampilkan demikian ini, akan membentuk karakteristik anak didik atau lulusan yang beriman, berakhlak mulia, cakap

¹⁵ Ibid, hlm.36

mandiri, berguna bagi agama, nusa dan bangsa, terutama untuk hidupnya yang akan datang.¹⁶

4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik

Peran pendidik dapat diperinci sebagai berikut:

- a. wajib menemukan pembawaan yang ada pada peserta didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.
- b. Berusaha menolong peserta didiknya untuk mengembangkan pembawaan yang baik dan meminimalkan pembawaan negatifnya.
- c. Memperkenalkan kepada anak didiknya berbagai keahlian dan ketrampilan agar dapat dipilih dengan tepat (spesialisasi dan spesifikasi).
- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan para peserta didiknya berjalan dengan baik.
- e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala peserta didiknya menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.¹⁷

5. Sifat-Sifat Guru Pendidikan Agama Islam.

Menurut Prof.Dr.Moh. Athiyah Al-Abrasyi, seorang pendidik Islam harus memiliki sifat-sifat tertentu agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.adapun sifat-sifat itu adalah :

- a. Memiliki sifat zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridhaan Allah semata.
- b. Seorang guru harus jauh dari dosa besar.

¹⁶ Ibid, hlm.13

¹⁷ Dr.H.Muhammad Zainur Roziqin,M.M, Moral Pendidikan Di Era Global,2007, Malang: Averroes Press, hlm.57-58

- c. Ikhlas dalam pekerjaan, keikhlasan dan kejujuran seorang guru didalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik kearah suksesnya didalam tugas dan sukses murid-muridnya.
- d. Seorang guru harus bersifat pemaaf terhadap muridnya, sanggup menahan diri, menahan kemarahan, lapang hati, banyak sabar dan jangan pemaarah karena sebab-sebab yang kecil, berkepribadian dan mempunyai harga diri.
- e. Seorang guru harus mencintai murid-muridnya.
- f. Seorang guru harus mengetahui tabiat, pembawaan, adat kebiasaan dan rasa pemikiran murid-muridnya agar ia tidak keliru dalam mendidik murid-muridnya.
- g. Seorang guru harus menguasai mata pelajaran yang akan diberikannya, serta memperdalam pengetahuannya sehingga mata pelajaran yang diajarkannya tidak akan bersifat dangkal.¹⁸

Ahmad Tafsir menyimpulkan dari berbagai pendapat para ahli pendidikan Islam, telah merumuskan bahwa sifat-sifat yang harus melekat pada seorang pendidik itu dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Memiliki sifat kasih sayang terhadap peserta didik.
- b. Lemah lembut.
- c. Rendah hati.
- d. Menghormati ilmu yang bukan bidangnya.
- e. Adil menyayangi ijtihad.

¹⁸ Drs.H.Hamdani ihsan, op.cit, hlm.104-105

- f. Konsekuen.
- g. Sederhana.¹⁹

B. Pembinaan Keagamaan

1. Pengertian Pembinaan Keagamaan

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, arti dari membina adalah “membangun” “mendirikan” dan mengusahakan agar lebih baik. Sedangkan pembinaan berarti “pembaharuan” atau “penyempurnaan” dan “usaha” “tindakan” dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁰

Sedangkan menurut Soetopo dan Westy Soemanto, sebagaimana yang dikutip oleh H. TB. Aat Syafaat dkk, Pembinaan adalah menunjuk kepada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan seseorang tidak hanya dibantu untuk memperoleh pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu dilaksanakan dan dipakai dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Sedangkan keagamaan Menurut Wjs Poerwadarminta, yang dikutip oleh H.TB. Aat Syafaat dkk, “keagamaan berasal dari kata agama yang berarti “segenap kepercayaan kepada Tuhan” jadi keagamaan adalah sifat - sifat yang terdapat di dalam agama”.²²

¹⁹ A. Fatah yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan islam*, 2008, Malang:UIN Press, hlm.89

²⁰ Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 2001 , Bandung: Yrama Widya, hlm. 51

²¹ H.TB. Aat Syafaat “dkk” *op., cit.* hlm. 152

²² *Ibid.*, hlm. 154

Sedangkan agama menurut William James sebagaimana yang dikutip oleh Syahminan Zaini adalah “segalah perasaan tindakan pengalaman manusia masing-masing dalam keheningannya” Sedangkan menurut ulama Islam agama mempunyai arti peraturan Tuhan yang diberikan kepada manusia yang berisi:

- 1) Sistem kepercayaan
- 2) Sistem penyembahan
- 3) Sistem kehidupan manusia

Untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.²³

Zakiyah Daradjat mengemukakan bahwa “pembinaan keagamaan bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah saja, akan tetapi pendidikan agama jauh lebih luas dari pada itu, yang hanya bertujuan membentuk keperibadian sesuai dengan ajaran Islam.⁵² Artinya pembinaan keagamaan bukan sekedar menyampaikan pengetahuan tentang agama Islam atau membuat mereka tahu, memahami materi-materi tentang agama Islam kepada peserta didik, akan tetapi lebih pada aspek pembinaan mental spiritual sesuai dengan ajaran Islam. Zakiyah Daradjat mengemukakan,

Pembinaan kehidupan beragama tidak dapat dilepaskan dari pembinaan keperibadian secara keseluruhan, karena kehidupan beragama itu adalah bagaian dari kehidupan itu sendiri, sikap atau tindakan seseorang dalam hidupnya tidak lain dari pantulan

²³ Syahminan Zaini, *Hakekat Agama dalam Kehidupan Manusia*, 1988, Surabaya: Al-Ikhlash, hlm.23

pribadinya yang tumbuh dan berkembang sejak ia lahir, bahkan telah mulai sejak dalam kandungan.²⁴

Hal ini berarti pembinaan keagamaan dapat diartikan pula dengan pembinaan keperibadian, yang pelaksanaannya tidak hanya bisa terjadi melalui pelajaran yang diberikan dengan sengaja, melainkan menyangkut pengalaman yang dilalui anak didik sejak ia lahir, bahkan sejak didalam kandungan, sekolah dan masyarakat.

2. Aqidah.

a. Pengertian Aqidah.

Aqidah berasal dari kata **العقد** (akad) artinya pertalian, penguatan, pemantapan, kepercayaan, ikatan kuat, berpegang teguh, saling merapatkan, penetapan dan termasuk juga keyakinan dan kepastian. Dan lawan kata **العقد** adalah **الحل** yang berarti membuka. Dikatakan **عَقْدًا** - **عُقْدَةً الْيَمِينِ** daripadanya diambil kata **عُقْدَةً** seperti contoh **يَعْبُدُهُ** **عُقْدَةً الْيَمِينِ** (akad sumpah dan akad nikah).

Menurut Hasan Al-Banna aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan. Sedangkan menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy, aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fithrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia didalam hati serta diyakini keshahihannya dan

²⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, 1970, Jakarta: Bulan Bintang, hlm. 22

keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.²⁵

Aqidah adalah keyakinan yang tidak mengenal keraguan bagi pemeluknya. Aqidah dalam agama adalah segala sesuatu yang terkait keyakinan, bukan amalan perbuatan. Seperti aqidah adanya Allah dan diutusnya para rasul. Singkatnya aqidah adalah apa yang diyakini oleh hati seseorang secara pasti, baik hak (benar) ataupun bathil (salah).²⁶

Makna aqidah yang benar adalah fundamen bagi bangunan agama serta merupakan syarat sahnya amal. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Kahfi: 110

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُهُ وَاحِدٌ ۗ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۗ أَحَدًا



Artinya : Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa

²⁵ Drs. H. Yunahar Ilyas, Lc, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, hlm.2

²⁶ Syaikh Abdullah bin Abdul Hamid Al-Atsari, *Ringkasan Keyakinan Islam (Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah)*, 2006, Surabaya: Pustaka La Raiba Bima Amanta (eLBA), hlm.45

mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".²⁷

Dalam QS. Az Zumar: 65 juga disebutkan

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ

وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٦٥﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu. "Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu Termasuk orang-orang yang merugi.

Ayat-ayat diatas dan yang senada, yang jumlahnya banyak, menunjukkan bahwa segala amal baik tidak diterima jika tidak bersih dari syirik. Karena itulah perhatian nabi yang pertama kali adalah penelusuran aqidah. Dan hal pertama yang didakwahkan para Rasul kepada umatnya adalah menyembah Allah semata dan meninggalkan segala yang dituhankan selain dia. Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nahl: 36

²⁷ Al-Qur'an dan Terjemahan, 1992, Semarang: CV. Asy-Syifa', hlm.862

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنْ آعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ^ط

فَمِنْهُمْ مَنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ^ج فَسِيرُوا فِي

الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ﴿٨٢٦﴾

Artinya : Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut[826] itu", Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya[826]. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).

Selama 13 tahun di Makkah sesudah Bi'tsah Nabi mengajak manusia kepada tauhid dan aqidah, karena hal itu merupakan landasan bangunan Islam. Para Da'i dan pelurus agama dalam setiap masa telah mengikuti jejak para rasul dalam berdakwah. Sehingga mereka memulai dengan dakwah kepada tauhid dan penelusuran aqidah, setelah itu mereka mengajak kepada seluruh perintah agama yang lain.²⁸

²⁸ Dr. Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan, Kitab Tauhid (jilid 1), 1998, Jakarta: Darul Haq, hlm. 4-5

b. Beberapa Istilah Lain tentang Aqidah.

Ada beberapa Istilah yang semakna atau hampir semakna dengan istilah aqidah yaitu:

1) Iman.

Ada yang menyamakan istilah iman dengan aqidah, da ada yang membedakannya. Bagi yang membedakannya, aqidah hanyalah bagian dalam (aspek hati) dari iman, sbab iman mencakup aspek dalam dan aspek luar. Aspek dalamnya berupa keyakinan dan aspek luar berupa pengakuan secara lisan dan pembuktian dengan amal.

2) Tauhid.

Tauhid artinya mengesakan (menegaskan Allah – Tauhidullah). Ajaran tauhid adalah tema sentral aqidah dan iman. Oleh sebab itu aqidah dan iman diidentikkan juga dengan istilah tauhid.

3) Ushuluddin.

Artinya pokok-pokok agama. Aqidah, iman dan tauhid disebut juga ushuludin karena ajaran aqidah merupakan pokok-pokok ajaran agama Islam.

4) Ilmu Kalam

Kalam artinya berbicara atau pembicaraan. Dinamai dengan ilmu kalam karena banyak dan luasnya dialog dan perdebatan yang terjadi antara para pemikir masalah – masalah aqidah.

c. Ruang Lingkup Pembahasan Aqidah

- 1) Ilahiyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Ilah (Tuhan, Allah) seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah, dll.
- 2) Nubuwat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah, mukjizat, dll.
- 3) Ruhaniyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, iblis, syetan, Roh dll.
- 4) Sam'iyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam'i (dalil naqli berupa Al-quran dan Sunnah seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga, neraka dan lain sebagainya.²⁹

d. Sumber Aqidah Islam.

Sumber aqidah Islam adalah Al-quran dan Sunnah. Artinya apa saja yang disampaikan oleh Allah dalam Al-Quran dan oleh Rasulullah dalam Sunnahnya wajib diimani (diyakini dan diamalkan). Akal pikiran tidaklah menjadi sumber aqidah, tetapi hanya berfungsi memahami nash-nash yang terdapat dalam kedua sumber tersebut dan mencoba kalau diperlukan, membuktikan secara ilmiah kebenaran yang disampaikan oleh suatu

²⁹ Drs. H. Yunahar Ilyas, Lc, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, hlm.5-6

kesadaran bahwa kemampuan akal sangat terbatas, sesuai dengan terbatasnya kemampuan semua makhluk Allah.³⁰

e. Topik – Topik Ilmu Aqidah.

Aqidah adalah sebutan bagi sebuah disiplin ilmu yang dipelajari dan meliputi aspek-aspek tauhid, iman, islam, perkara-perkara ghaib, kenabian, takdir, berita (kisah-kisah), prinsip-prinsip hukum yang *qath'iy* (pasti) dan masalah-masalah aqidah yang disepakati oleh generasi *salafush shalih*, wala' (loyalitas) dan bara' (berlepas diri), serta hal-hal yang wajib dilakukan terhadap para sahabat dan ummul mikminin (istri-istri Rasul).

Dan termasuk didalamnya adalah penolakan terhadap orang-orang kafir, para ahli bid'ah, orang-orang yang suka mengikuti hawa nafsu, dan seluruh agama, golongan, ataupun madzhab yang merusak, aliran sesat, serta sikap terhadap mereka, dan pokok-pokok bahasan aqidah lainnya.³¹

f. Penyimpangan Aqidah dan Cara-Cara Penaggulangannya.

Penyimpangan dari aqidah yang benar adalah kehancuran dan kesesatan. Karena aqidah yang benar merupakan motivator utama bagi amal yang bermanfaat. Tanpa aqidah yang benar seseorang akan menjadi mangsa bagi persangkaan dan keragu-raguan yang lama –kelamaan mungkin menumpuk dan menghalangi dari pandangan yang benar terhadap terhadap jalan hidup kebahagiaan, sehingga hidupnya terasa sempit lalu ia ingin terbebas dari kesempitan.

³⁰ Ibid, hlm.6

³¹ Syaikh Abdullah bin Abdul Hamid Al-Atsari, *Ringkasan Keyakinan Islam (Aqidah Ahlus SunnahWal Jamaah)*, 2006, Surabaya: Pustaka La Raiba Bima Amanta (eLBA), hlm.282

Maka kekuatan aqidah tidak boleh dipisahkan dari kekuatannya (materi). Jika hal itu dilakukan dengan menyeleweng terhadap aqidah bathil, maka kekuatan materi akan berubah menjadi sarana penghancur dan alat perusak, seperti yang terjadi di negara-negara kafir yang memiliki materi, tetapi tidak memiliki aqidah.

Sebab – sebab penyimpangan dari aqidah yang harus kita ketahui yaitu:

- 1) Kebodohan terhadap akidah, karena tidak mau (enggan) mempelajari dan mengajarkannya, atau karena kurangnya perhatian terhadapnya.
- 2) Ta'ashshub (fanatik) kepada sesuatu yang diwarisi dari bapak dan nenek moyangnya, sekalipun hal itu bathil dan mencampakkan apa yang menyalahinya, sekalipun hal itu benar.
- 3) Taqlid buta dengan mengambil pendapat manusia dalam masalah aqidah tanpa mengetahui dalilnya dan tanpa menyelidiki seberapa jauh kebenarannya.
- 4) Ghuluw (berlebihan) dalam mencintai para wali dan orang – orang shalih, serta mengangkat mereka diatas derajat yang semestinya, sehingga meyakini pada diri mereka sesuatu yang tidak mampu dilakukan kecuali oleh Allah.
- 5) Ghaflah (lalai) terhadap perenungan ayat – ayat Allah yang terhampar di jagat raya ini (ayat-ayat kauniyah) dan ayat – ayat Allah yang tertuang dalam kitab Nya (ayat – ayat Qur'aniyah).

- 6) Pada umumnya rumah tangga sekarang ini kosong dari pengajaran yang benar (menurut Islam). Orang tua mempunyai peranan besar dalam meluruskan jalan hidup anak – anaknya.
- 7) Enggannya media pendidikan dan media informasi melaksanakan tugasnya. Kurikulum pendidikan kebanyakan tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap pendidikan agama Islam, bahkan ada yang tidak peduli sama sekali.

Cara menanggulangi penyimpangan diatas teringkas dalam poin – poin berikut:

- 1) Kembali kepada Kitabullah dan Sunnah Rasul untuk mengambil aqidah shahihah. Sebagaimana salaf shalih mengambil akidah mereka dari keduanya.
- 2) Memberi perhatian pada pengajaran aqidah di berbagai jenjang pendidikan. Memberi jam pelajaran yang cukup serta mengadakan evaluasi yang ketat dalam menyajikan materi ini.
- 3) Harus ditetapkan kitab-kitab salaf yang bersih sebagai materi pelajaran.
- 4) Menyebarkan para da'i yang meluruskan aqidah umat islam dengan mengajarkan aqidah salaf serta menjawab dan menolak seluruh aqidah bathil.³²

³² Dr. Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan, Kitab Tauhid (jilid 1), 1998, Jakarta: Darul Haq, hlm. 4-5

3. Ibadah

a. Pengertian Ibadah

Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut syara' (terminologi), ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Definisi itu antara lain adalah:

- 1) Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya.
- 2) Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah Azza wa Jalla, yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi.

Menurut Majelis Tarjih Muhammadiyah, ibadah adalah upaya mendekatkan diri Kepada Allah dengan menaati segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya dan mengamalkan segala yang diizinkan-Nya.³³

Ibadah terbagi menjadi ibadah hati, lisan, dan anggota badan. Rasa khauf (takut), raja' (mengharap), mahabbah (cinta), tawakkal (ketergantungan), raghbah (senang), dan rahbah (takut) adalah ibadah qalbiyah (yang berkaitan dengan hati). Sedangkan tasbih, tahlil, takbir, tahmid dan syukur dengan lisan dan hati adalah ibadah lisaniyah qalbiyah (lisan dan hati). Sedangkan shalat, zakat, haji, dan jihad adalah ibadah badaniyah qalbiyah (fisik dan hati). Serta masih banyak lagi

³³ H.TB. Aat Syafaat, dkk, op.cit.,hlm. 56

macam-macam ibadah yang berkaitan dengan amalan hati, lisan dan badan.

Sedangkan secara umum Ibadah dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu ibadah umum dan khusus. Ibadah umum adalah segala sesuatu yang diizinkan Allah. sedangkan ibadah khusus adalah segala sesuatu yang telah ditatpkan Allah lengkap dengan segala riciannya, tingkat, dan cara-caranya yang tertentu.³⁴

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Adz-Dzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (QS. Adz-Dzariyat: 56)³⁵

Ada tiga kelompok dalam memahami dan melaksanakan ibadah yaitu

1. Kelompok yang mengamalkan hakikat tanpa syariat

Kelompok ini salah dalam memaknai cinta kepada Allah, sehingga mereka seolah –olah mengarungi samudera luas tanpa petunjuk arah (syariat) akibatnya, mereka sesat dilautan yang luas.

Yang termasuk dalam aliran ini adalah aliran wihdatu wujud (yang

³⁴ Ibid, hlm.56

³⁵ Al-Qur'an dan Terjemahan, 1992, Semarang: CV. Asy-Syifa', hlm.862

menyatakan bahwa zat kita bersatu dengan zat Allah SWT), Al Ittihaad bil Hulul (dalam diri kita terdapat zat Allah SWT) dan sakarun (mabuk cinta pada Allah sehingga hilang akal)

2. Kelompok yang mengamalkan syariat tanpa hakikat.

Kelompok ini melaksanakan ibadah sekedar melaksanakan kewajibannya memerhatikan hakikatnya, sehingga ibadah tersebut tidak menambah kepada mereka kecuali rasa lelah dan semakin jauh dari Allah SWT. Kelompok ini sedikit rasa takutnya kepada Allah SWT, padahal Allah SWT menjadikan rasa takut (khauf) kepadanya sebagai parameter iman atau tidaknya seseorang. Firman Allah dalam QS. Al-Anfal ayat 2

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ

ءَايَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang beriman[594] ialah mereka yang bila disebut nama Allah[595] gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya

kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.” (QS. Al-Anfal: 2)³⁶

[594] Maksudnya: orang yang sempurna imannya.

[595] Dimaksud dengan disebut nama Allah ialah: menyebut sifat-sifat yang mengagungkan dan memuliakannya

3. Kelompok yang mengamalkan keduanya.

Kelompok inilah yang sesuai dengan ajaran rasulullah SAW. Mereka memahami bahwa hakikat ibadah adalah penghambaan diri kepada Allah SWT sehingga mereka selalu berusaha untuk menghiasi dan meningkatkankualitas ibadah mereka dengan khusyu’, tadharru’ dan tabattul dihadapan Allah SWT. Merepun mengetahui syarat diterimanya tidak cukup dengan niat yang ikhlas dan khusyu’, tetapi harus sesuai dengan sunnah Nabi SAW.

Dalam firman Allah dijelaskan bahwa hikmah penciptaan jin dan manusia adalah agar mereka melaksanakan ibadah hanya kepada Allah SWT. Dan Allah Mahakaya, tidak membutuhkan ibadah mereka, akan tetapi merekalah yang membutuhkan-Nya, karena ketergantungan mereka kepada Allah, maka barangsiapa yang menolak beribadah kepada Allah, ia adalah sombong. Siapa yang beribadah kepada-Nya tetapi dengan selain apa yang disyari’atkan-Nya, maka ia adalah muftadi’ (pelaku bid’ah). Dan barangsiapa yang beribadah kepada-Nya

³⁶ Ibid, hlm.260

hanya dengan apa yang disyari'atkan-Nya, maka ia adalah mukmin muwahhid (yang mengesakan Allah).

b. Keutamaan-keutamaan ibadah kepada Allah SWT

- 1) Ibadah merupakan bukti iman dan cinta kita kepada Allah SWT
Merupakan konsumsi untuk ruhiyyah/spiritual/jiwa kita, sebagaimana fisik kita, apabila tidak dipenuhi akan menjadi kelaparan dan sakit.
- 2) Ibadah hanya kepada Allah saja, merupakan kemerdekaan abadi dari segala yang hina dan fana', karena semua manusia akan diperbudak apakah oleh Allah SWT atau oleh selain Allah (hawa nafsu, harta, tahta dan sebagainya).
- 3) Ibadah merupakan ujian untuk meningkatkan derajat seorang mukmin , sebagaimana test merupakan indikator kelulusan seorang mahasiswa kejenjang berikutnya.
- 4) Merupakan hak Allah SWT atas manusia.
- 5) Merupakan sarana untuk mendapatkan pahala dan menghindari siksa Allah SWT.
- 6) Merupakan sarana untuk mendidik dan melatih kejiwaan manusia.
Merupakan sarana untuk menghindari sifat sombong.
- 7) Merupakan sarana untuk berjumpa dengan Allah.³⁷

³⁷ Ir. Nabil Fuad Almusawa, M.Si, Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan tinggi,2005, Bandung: Syaamil Cipta Media, hlm. 92-96.

c. Macam, Bentuk dan Wujud Ibadah

Dari segi pelaksanaannya, para ulama membagi ada tiga bentuk Ibadah:

Ibadah jasmaniah-rohaniyah (misal sholat).

- 1) Ibadah-rohaniyah-maliah (misal zakat).
- 2) Ibadah jasmaniah-rohaniyah-maliah (misal haji).

Dari segi kepentingannya, ibadah terbagi dua :

- 1) Ibadah fardli (per orangan).
- 2) Ibadah ijtima’I (sosial).

Dari segi bentuk dan sifatnya, ada lima:

- 1) Ibadah lisan atau perkataan (dzikir).
- 2) Ibadah perbuatan yang ditentukan wujud perbuatannya (shalat, zakat).
- 3) Ibadah perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya (membantu, menolong).
- 4) Ibadah yang tata cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri (puasa, iktikaf).
- 5) Ibadah dalam bentuk menggugurkan hak (memaafkan orang).

dari segi ruang lingkupnya, ibadah terbagi menjadi dua:

- 1) Ibadah khassah (ibadah mahdhah).
- 2) Ibadah ‘Ammah (ibadah ghairu mahdhah).³⁸

³⁸ Muhammad Muhyidin, Membuka Energi Ibadah, 2007, Jogjakarta: Diva Press, hal.83-84

d. Syarat Diterimanya Ibadah

Adapun syarat diterimanya ibadah adalah

1. Iman
2. Ikhlas
3. Itba'

Ibadah seorang hamba tidak akan diterima kecuali dengan dipenuhinya syarat-syarat tersebut di atas. Ibadah tanpa iman tidak akan diterima, berdasarkan firman Allah dalam QS An-Nahl ayat 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik[839] dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.³⁹

[839] Ditekankan dalam ayat ini bahwa laki-laki dan perempuan dalam Islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal saleh harus disertai iman.

³⁹ Al-Quran dan terjemahan, op.cit, hlm.417

Ayat ini menyebutkan iman sebagai qayyid (ikatan) bagi ibadah. Demikian juga, tanpa keikhlasan ibadah seseorang tidak akan diterima berdasarkan hadis qudsi

أَنَا أَعْتَى الشُّرَكَاءِ عَنِ الشُّرْكِ مَنْ عَمِلَ عَمَلًا أَشْرَكَ فِيهِ مَعِيَ غَيْرِي تَرَكْتُهُ
وَشِرْكُهُ (رواه مسلم)

Artinya: Aku adalah dzat yang paling tidak membutuhkan sekutu. Barangsiapa melakukan perbuatan di dalamnya bersamaku ada selainku, maka Aku tinggalkan ia dan sekutunya. (HR Muslim).

Hadis ini menjelaskan bahwa Allah tidak menerima amal, kecuali apabila dilaksanakan dengan keikhlasan kepada Allah semata. Dan Allah tidak akan menerima amal ibadah seseorang kecuali apabila ibadah itu benar, sesuai dengan apa-apa yang telah disyariatkanNya.

Bentuk ritual ibadah seberapa pun individualnya ia dipraktikkan selalu berkaitan dengan aspek-aspek moral dan etika yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Artinya meskipun ibadah ritual pada dasarnya bersifat individual, ia mengandung prinsip dan pesan moral yang harus diimplementasikan

dalam kehidupan manusia secara keseluruhan, tidak saja dalam diri pribadinya tetapi juga dalam kehidupan sosialnya.

Islam hadir ke dunia ini bukan untuk menyuruh ummatnya untuk hidup mengucilkan diri di balik tembok-tembok suci peribadatan dalam rangka menjalankan ritualitas ibadah formal semata-mata. Sebagai rahmat bagi seluruh alam, islam mengajak pemeluknya untuk mampu menjalankan peran-peran kemanusiaan secara luas. Oleh sebab itu, di samping sebagai hamba Allah, manusia juga mendapatkan tugas mulia dari Allah, yaitu sebagai khalifah atau pengatur kehidupan di muka bumi. Sebagaimana firman Allah dalam QS.Al-Baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ

فِيهَا مَنْ يَفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ

قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat:

"Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami

senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."(QS. Al-Baqarah: 30)⁴⁰

Maka dalam kapasitasnya sebagai khalifah, manusia diberikan mandat dan kekuasaan oleh Allah swt, untuk mengelola, mengurus, merawat, dan melestarikan bumi dan segala isinya untuk kemaslahatan ummat manusia. Pada saat itulah, manusia seharusnya menciptakan pola hubungan yang harmonis, baik antar sesama manusia, maupun dengan makhluk-mahluk lainnya. Keharmonisan hubungan antar sesama manusia dilakukan dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara sosial, politik, ekonomi, budaya dan sebagainya, bahkan hubungan antara sesama manusia dengan alam semesta, seperti tumbuh-tumbuhan, hewan, gunung-gunung, planet-planet luar angkasa dan lain-lain. Kesemuanya itu merupakan bentuk ibadah. Inilah makna yang terkandung dalam kalimat iftitah shhalat kita:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya: Katakanlah: "Sesungguhnya *shalatku, hidupku, matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.*" (QS. al-An'am: 162).⁴¹

⁴⁰ Ibid, hlm.13

Dengan menyadari bahwa ibadah tidak terbatas pada amalan-amalan ritual, maka seseorang selalu mempergunakan hati dan pikirannya dalam pergaulan di dunia ini. Ia tidak akan berbuat dzalim terhadap sesamanya, baik kezaliman fisik, psikis ataupun kezaliman dengan cara merampas hak orang lain. Ibadah ritual sebanyak apapun tidak akan berarti apa-apa jika orang yang melakukannya tidak mampu menjaga dirinya dengan baik tindakan-tindakan sosialnya.

Disinilah kita bisa memahami bahwa beragama dalam konteks yang lebih luas, adalah menjaga *hablum minallah dan habl minan-nas*. Keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya, yang harus bermuara pada pencapaian keridlaan Allah Swt.

4. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara Bahasa, Pengertian Akhlak diambil dari Bahasa Arab yang berarti :

- 1) Perangai, tabiat, adat (diambil dari kata dasar khuluqun).
- 2) Kejadian, buatan, ciptaan (diambil dari kata Dasar Khalqun).

Adapun pengertian akhlak secara terminologis, para ulama telah banyak mendefinisikan, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu

⁴¹ Ibid, hlm.216

melalui pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya imam Ghazali dalam kitabnya Ihya' Ulumuddin bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dan jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan⁴²

Pengertian akhlak menurut istilah yang dikemukakan oleh sebagian para ulama, yakni :

- 1) Menurut Ibnu Maskawaih, “akhlak adalah sikap seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan (terlebih dahulu).”
- 2) Menurut Imam Ghazali, “akhlak adalah ungkapan suatu daya yang telah bersemi dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan penuh dan tidak memerlukan pertimbangan/pikiran (terlebih dahulu).

Dari pendapat ulama diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak yaitu segala perbuatan yang dilakukan dengan tanpa sengaja dengan kata lain secara spontan, tidak mengada-ada atau tidak dengan paksaan.⁴³

Kata akhlak bersumber dari kalimat yang tercantum dalam Al-Quran, QS Al-Qalam ayat 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

⁴² Drs. Muhammd Alim, M.Ag. Pendidikan Agama Islam. 2006. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, hlm 151

⁴³ H.TB. Aat Syafaat, S.Sos,M.Si dkk, op.cit, hal.59-60

Artinya : “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”⁴⁴

Perbuatan akhlaki mempunyai tujuan langsung yang dekat, yaitu harga diri, dan tujuan jauh adalah ridha Allah melalui amal saleh dan jaminan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Maka pendidikan akhlak perlu dilakukan dengan cara:

- 1) Menumbuh-kembangkan dorongan dari dalam, yang bersumber pada iman dan takwa. Untuk ini perlu pendidikan agama.
- 2) Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak Al-Quran lewat ilmu pengetahuan, pengalaman dan latihan agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang jahat.
- 3) Meningkatkan pendidikan kemauan, yang menumbuhkan pada manusia kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya. Selanjutnya kemauan itu akan mempengaruhi pikiran dan perasaan.
- 4) Latihan untuk melakukan yang baik serta mengajak orang lain orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik tanpa paksaan.
- 5) Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik, sehingga perbuatan baik itu menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlak

⁴⁴ Al-Quran dan terjemahan, op.cit, hlm.960

terpuji, kebiasaan yang mendalam, tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia.⁴⁵

b. Objek Ilmu Akhlak.

Objek ilmu akhlak adalah tindakan-tindakan manusia, yakni yang muncul dari pikiran dan pertimbangan. Dengan kata lain, objeknya adalah sejumlah tindakan yang menggambarkan kepada kita akhlak terpuji dan memberi batasan tujuan-tujuan mulianya. Adapula yang berpendapat, objek ilmu ini adalah tentang jenis-jenis tabiat yang baik, yang mesti kita miliki, seperti ikhlas, jujur, menjaga kehormatan dan lain-lain.

Al Ghazali mengatakan bahwa daerah pembahasan ilmu Akhlak meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, baik sebagai individu (perorangan) maupun kelompok (masyarakat). Dengan melihat lahirnya perbuatan manusia dapat diketahui bahwa perbuatan manusia itu bias dikategorikan menjadi 2 :

- 1) Perbuatan yang lahir dengan kehendak dan disengaja.
- 2) Perbuatan yang lahir tanpa kehendak dan tak disengaja.⁴⁶

c. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak.

Adapun yang mempengaruhi akhlak adalah sebagai berikut:

⁴⁵ Prof.DR.Hj.Zakiah Daradjat, Pendidikan Islam dalam Keluarga dan sekolah, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 1995, hlm.10-11

⁴⁶ Dr. Asmaran AS., MA, Pengantar Studi Akhlak, 2002, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm.10-11

1. Insting (naluri)

Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku antara lain sebagai berikut:

- 1) Naluri makan (nutrive instinct). Begitu manusia lahir telah membawa suatu hasrat makan tanpa didorong oleh orang lain. Buktinya begitu bayi lahir ia dapat mencari tetek ibunya dan mengisap air susu tanpa diajari lagi.
- 2) Naluri berjodoh (seksual instinct). Laki-laki menginginkan wanita dan wanita menginginkan berjodoh dengan laki-laki.
- 3) Naluri keibuan (paternal instinct). Tabiat kecintaan orang tua kepada anaknya dan sebaliknya kecintaan anak kepada orang tuanya. Jika seorang ibu tahan menderita dalam mengasuh bayinya, , kelakuannya didorong oleh naluri tersebut.
- 4) Naluri bertuhan. Tabiat manusia mencari dan merindukan penciptaannya yang mengatur dan member rahmat kepadanya. Naluri ini disalurkan dalam hidup beragama.⁴⁷

2. Adat/kebiasaan.

Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk

⁴⁷ Zahrudin dkk., Pengantar Studi Akhlak , 2004, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm.1.

yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, olahraga dan sebagainya.

Perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan, tidak cukup hanya diulang-ulang saja, tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya. Orang yang sedang sakit, rajin berobat, minum obat, mematuhi nasehat-nasehat dokter, tidak biasa dikatakan adat kebiasaan, sebab dengan begitu dia mengharapkan sakitnya lekas sembuh, dia tidak akan berobat lagi kepada dokter. Jadi, terbentuknya kebiasaan itu adalah karena kecenderungan hati yang diiringi perbuatan.⁴⁸

3. Wirotsah (keturunan)

istilah wirotsah berhubungan dengan factor keturunan. Dalam hal ini secara langsung atau tidak langsung sangat mempengaruhi bentukan sikap dan tingkah laku seseorang.

Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orang tuanya. Ilmu pengetahuan belum menemukan secara pasti tentang ukuran warisan dari campuran atau prosentase warisan orang tua terhadap anaknya. Peranan keturunan sekalipun tidak mutlak dikenal pada setiap suku, bangsa dan daerah.

Adapun sifat yang diturunkan orang tua terhadap anaknya itu bukanlah sifat yang dimiliki yang tumbuh dengan matang

⁴⁸ Ibid, hlm.9-10

karena pengaruh lingkungan, adat dan pendidikan, melainkan sifat-sifat bawaan sejak lahir.

4. Tingkah laku manusia

tingkah laku manusia adalah sikap seseorang yang di manifestasikan dalam perbuatan. Sikap seseorang boleh jadi tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilaku sehari-hari tetapi adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu, meskipun secara teoritis hal itu terjadi tetapi dipandang dari sudut ajaran islam termasuk iman yang tipis.

Kecenderungan fitrah manusia selalu untuk berbuat baik (hanif). Seseorang itu dinilai berdosa karena pelanggaran-pelanggaran yang dilakukannya, seperti pelanggaran pada akhlak, melanggar fitrah manusia, melanggar aturan agama dan adat istiadat. Secara fitrah manusia seorang muslim dilahirkan dalam keadaan suci. Manusia tidak diwarisi dosa dari orang tuanya, karena itu bertentangan dengan hukum keadilan Tuhan. Sebaliknya Allah membekali manusia di bumi dengan akal, pikiran dan iman kepada-Nya. Keimanan itu dalam perjalanan hidup manusia dapat bertambah atau berkurang disebabkan oleh pengaruh lingkungan hidup yang dialaminya.⁴⁹

⁴⁹ Yatimin Abdullah, Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-quran, 2007, Jakarta: Amza hlm.75

d. Kendala Pendidikan Akhlak

Didalam pendidikan akhlak yang dilaksanakan pada saat pendidikan agama, ada beberapa hal yang masih perlu mendapat perhatian karena hasilnya belum optimal seperti berikut:

- 1) Terlalu kognitif, pendekatan yang dilakukan terlalu berorientasi pengisian otak, memberitahu mana yang baik dan mana yang jelek, yang sepatutnya dilakukan dan yang tidak sepatutnya, dan seterusnya.
- 2) Problema yang bersumber dari anak didik sendiri yang berasal dari latar belakang keluarga yang beraneka ragam, yang sebagaimana ada yang sudah tertata dengan baik akhlaknya dirumah tangga masing-masing dan ada yang belum.
- 3) Terkesan bahwa tanggung jawab pendidikan agama tersebut brada di pundak guru agama saja.
- 4) Keterbatasan waktu, ketidakseimbangan antara waktu yang tersedia dengan bobot materi pendidikan agama yang sudah dirancangkan.⁵⁰

C. Strategi Pembinaan Keagamaan

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari Yunani yaitu “strategos” yang berarti Jendral, oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti “ seni para jendral”.

Definisi secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis

⁵⁰ H.TB. Aat Syafaat, dkk, op.cit, hlm.61-62

besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasarannya yang telah ditentukan.⁵¹

Secara sederhananya strategi adalah kemampuan memanfaatkan segala potensi yang ada dengan metode yang paling cocok untuk berinteraksi mewujudkan target-target yang diharapkan.⁵²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti “pembaruan atau penyempurnaan” dan “usaha” tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan menurut Hendiyat Sutopo dan Westy Soemanto, pembinaan adalah menunjuk kepada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.⁵³

Sementara itu disamping target yang jelas, para pakar perencanaan strategi melihat kesuksesannya memerlukan hal berikut :

1. Mempelajari situasi dan kondisi umumnya yang sedang berlangsung.
2. Mempelajari peluang-peluang yang dapat dicapai.
3. Membuat program kerja dan aktifitas yang diperlukan.
4. mengatur strategi.
5. menghadapi setiap problematika di lapangan.

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. 1996. Jakarta : Rineka Cipta, hlm.5

⁵² Ahmad Abdul 'Adhim Muhammad. *Strategi Hijrah Prinsip-Prinsip Ilmiah dan Ilham Tuhan* . 2004. Solo : PT. Tiga Serangkai, hlm.53

⁵³ H.TB. Aat Syafaat, S.Sos,M.Si dkk, op.cit, hlm.153

Meskipun strategi mempunyai arti penting, tetapi strategi memiliki keterbatasan yang harus diperhatikan oleh penyusun strategi dengan tujuan untuk menekan keterbatasan seminimal mungkin, yaitu:

1. Strategi merupakan prediksi atau rancangan masa depan, oleh karenanya dalam penyusunannya tidak mudah karena kompleksnya masalah di masa depan.
2. Strategi harus fleksibel, sedangkan untuk menciptakan strategi yang fleksibel itu tidak mudah.
3. Untuk menciptakan strategi yang terpadu, komprehensif dan terintegrasi juga sulit karena sering terjadi konflik antara satu dengan yang lain.
4. Sulitnya menyusun pola tujuan, kebijakan dan implementasi secara pengendaliannya.
5. Mengukur keberhasilan tidak mudah karena diperlukan banyak data dan informasi yang akurat.⁵⁴

2. Strategi Pembinaan Keagamaan

Adapun strategi pembinaan nilai-nilai keagamaan yang dilakukan oleh guru Agama di sekolah adalah melalui :

- a. Power strategi, yaitu strategi pembinaan agama disekolah dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui *people power*, dalam hal ini kepala sekolah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan.

⁵⁴ Ahmad Abdul 'Adhim Muhammad, op.cit, hlm.53

- b. Persuasive Strategi, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga sekolah.
- c. Normative Re-Education, norma adalah aturan masyarakat. Norma termasyarakatkan lewat edukatif. Normative digandengkan dengan Re-Education (pendidikan ulang) untuk menanamkan dan mengganti paradigma berpikir masyarakat sekolah yang lama dengan yang baru.

Dalam strategi yang pertama, dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan atau reward dan punishment. Sedangkan pada pendekatan yang kedua dan ketiga, dapat dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan dan pendekatan persuasive atau menghajak pada warganya dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka.

3. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Keagamaan di sekolah

Dalam rangka peningkatan imtaq dan pembinaan keagamaan (Aqidah, Ibadah dan Akhlak) disekolah perlu diterapkan strategi sebagai langkah yang mungkin dan dapat dilaksanakan berdasarkan pertimbangan efektivitas, efisiensi, dan kebijaksanaan – kebijaksanaan lainnya. Strategi peningkatan imtaq disekolah pada dasarnya merupakan upaya memperbaiki wawasan dan pola pikir yang cenderung memisahkan urusan agama dan urusan pengembangan ilmu pengetahuan.

Adapun strategi yang dapat ditempuh untuk meningkatkan imtaq siswa dalam pembinaan keagamaan (Aqidah, Ibadah dan Akhlak) di sekolah adalah :

1. Optimalisasi Pelaksanaan Pendidikan Islam

Metode yang paling baik dalam pendidikan Agama Islam adalah keteladanan dan pembiasaan. Penerapan metode ini menuntut guru untuk benar-benar bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam agar diteladani siswa. Upaya optimalisasi Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui perbaikan materi dan metodologi, mutu guru, sarana dan prasarana pendukung dan koordinasi antara DIKNAS, DEPAG dan masyarakat.

2. Integrasi IPTEK dan IMTAQ

Berkenaan dengan substansi IPTEK, melalui suatu pendidikan peserta didik diarahkan untuk menguasai dalil-dalil Al-Quran maupun Hadits.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ini merupakan salah satu pembinaan kesiswaan untuk mengembangkan bakat, minat dan prestasi siswa yang diharapkan dapat tumbuh dari siswa dilaksanakan oleh siswa dan untuk kepentingan siswa dengan bimbingan dan arahan guru.

4. Penciptaan situasi yang Kondusif

Situasi yang kondusif maksudnya ialah situasi dan kondisi sekolah yang memberikan peluang untuk terlaksananya imtaq siswa. untuk itu sekolah perlu mengupayakan :

- a. Pembuatan peraturan dan tata tertib
 - b. Tersedianya sarana dan prasarana ibadah seperti masjid/musholla.
 - c. Terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat
5. Kerjasama Sekolah dengan Orang Tua dan masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang lain dan perilaku yang dapat diamati dari sumber data. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴²

Oleh karena itu, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena dianggap dapat mengamati secara langsung obyek yang dijadikan penelitian. Dan berusaha memahami secara mendalam tentang pembinaan keagamaan siswa di SMAN 1 Kepanjen.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴³ Pendekatan kualitatif digunakan

⁴² Lexy Moleong. Metode Penelitian Kualitatif. 2005. Bandung : Rosdakarya, hlm. 6

⁴³ Ibid, hlm.4

untuk mengungkapkan data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.

Penelitian menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴⁴

2. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Hal ini dikarenakan instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Karena dengan langsung terjun ke lapangan, dan mengetahui langsung kondisinya maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena dilapangan seperti kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁴⁵

Kunci dari penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri karena ia bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen selain manusia mempunyai fungsi terbatas, yaitu hanya sebagai pendukung tugas peneliti. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai

⁴⁴ Ibid, hlm.9

⁴⁵ Ibid, hlm.121

peneliti oleh subjek atau informan. Hal ini karena sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian kepada lembaga yang bersangkutan.

Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta akan tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak. Secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan 3 tahap yaitu:

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian.
2. Pengumpulan data, dalam hal ini peneliti secara khusus menyimpulkan data.
3. evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

Peneliti harus berusaha dapat menghindari pengaruh subjektif dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses sosial yang terjadi berjalan sebagaimana biasanya. Disinilah pentingnya peneliti kualitatif menahan dirinya untuk tidak terlalu jauh intervensinya terhadap lingkungan yang menjadi objek penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Kepanjen. SMAN 1 Kepanjen bertempat di Jl. Ahmad Yani No. 48 Kepanjen. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang berada dalam pemerintah kabupaten Malang, dan terletak 18 km arah selatan kota Malang, Kecamatan Kepanjen

Kelurahan Ardirejo. Dari kota Malang dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor melalui jalan raya Malang-Kepanjen-Blitar atau Malang-Bululawang/Turen-Gondanglegi-Kepanjen. Dapat juga ditempuh dengan kereta api Malang-Blitar turun stasiun Kepanjen.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁶ Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.⁴⁷

Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen lain.⁴⁸

Data-data yang diperoleh adalah data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kepada guru pendidikan agama islam. Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

a. Sumber data utama (Primer)

yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data primer diperoleh langsung dari subyek penelitian. Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan,

⁴⁶ Prof.Dr. Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*. 2006. Jakarta. PT.Rineka Cipta. hlm.129

⁴⁷ Lexy J.Moleong, *op.cit*, hlm. 157

⁴⁸ *Ibid*, hlm.157

diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu guru pendidikan agama islam SMAN 1 Kepanjen.

b. Sumber data sekunder

yaitu data yang dimaksud untuk melengkapi data primer dari kegiatan peneliti. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Lexy J Moleong juga menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai sumber tertulis seperti buku disertai, buku riwayat hidup, jurnal, dokumen-dokumen, arsip-arsip, evaluasi buku harian dan lain-lain. Selain itu foto dan data statistik juga termasuk sumber data tambahan.⁴⁹

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Struktur organisasi di SMAN 1 Kepanjen.
- b. Data guru dan pegawai SMAN 1 Kepanjen.
- c. Data siswa SMAN 1 Kepanjen.
- d. Sarana Prasarana SMAN 1 Kepanjen

5. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menghimpun data secara empiris. Dari data tersebut dimaksudkan untuk memahami ragam kegiatan yang dikembangkan menjadi suatu pola temuan peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu :

⁴⁹ Ibid, hlm.113

a. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, observasi yaitu penguatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan pencatatan.

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dengan pencatatan sistematis terhadap kenyataan yang diselidiki. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan terutama tentang :

- 1) Kondisi fisik dan non fisik SMA Negeri 1 Kepanjen
- 2) Pembinaan keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Kepanjen
- 3) Fasilitas dan sarana pendidikan.

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi langsung dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diteliti. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

b. Metode wawancara

Metode wawancara yaitu sebuah dialog yang oleh pewawancara merupakan percakapan-percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan orang yang diwawancarai.⁵⁰

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam Pembinaan keagamaan .

Wawancara dengan guru dimaksudkan untuk mengetahui tentang upaya pembinaan keagamaan yang ada di SMAN 1 Kepanjen. Peneliti melakukan wawancara dengan guru untuk menyaring hal-hal yang terjadi sebelum, selama dan sesudah pembinaan keagamaan yang meliputi ibadah, akhlak dan moral siswa. Wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa mengenai pembinaan keagamaan yang ada di sekolah.

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:

1. pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini banyak tergantung dari pewawancara.

⁵⁰Ibid.hlm26

2. pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list.⁵¹

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan alat perekam atas seizin responden, dan juga menggunakan buku catatan untuk mencatat pesan non verbal. Data non verbal tidak kurang pentingnya. Ucapan seseorang sering disertai oleh gerak-gerik. Adakalanya gerakan itu mendukung tapi tidak membantah apa yang diucapkan. Perlu pengalaman dan ketajaman pengamatan serta kepekaan untuk membaca pesan-pesan non verbal yang halus. Untuk itu peneliti harus dengan sengaja memperhatikannya.⁵²

c. Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto menjelaskan, metode dokumentasi yaitu metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

53

Dokumentasi artinya catatan, surat atau bukti. Metode dokumentasi sumber informasinya berupa buku-buku tertulis atau catatan, dan tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran isian yang disiapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan

⁵¹ Prof.Dr. Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*. 2006. Jakarta. PT.Rineka Cipta. hlm.227

⁵² Ibid, hlm.70

⁵³ Lexy Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. 2005. Bandung : Rosdakarya, hlm 6

mencatat sumber-sumber dokumen yang ada sesuai dengan jenis data yang diinginkan.

6. Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁴

Di pihak lain, analisis data kualitatif, prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan , dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensistensikan, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.⁵⁵

Sehubungan dengan penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau kondisi yang diteliti yaitu:

- a. Upaya guru PAI dalam pembinaan keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Kepanjen.

⁵⁴ Ibid, hlm.280

⁵⁵ Ibid, hlm.280

- b. Strategi guru PAI dalam pembinaan keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Kepanjen.
- c. Hasil dari pembinaan keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Kepanjen.

Setelah berbagai data terkumpul, untuk menanalisisnya digunakan tehnik analisis deskriptif, teknis analisis deskriptif penulis gunakan untuk menentukan, menafsirkan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai strategi guru PAI dalam pembinaan keagamaan siswa. Proses analisis data dilakukan peneliti melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber yaitu beberapa informan, dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi. Langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi yang akan membuat rangkuman inti.
- 2) Pemilihan informasi data yang muncul dari lapangan.
- 3) Pemeriksaan keabsahan data.
- 4) Kesimpulan, ini merupakan proses yang mampu menggambarkan suatu pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Moleong berpendapat bahwa ” dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁵⁶ Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian yaitu:

⁵⁶ Ibid, hlm.172

1) Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dilakukan dengan memperpanjang waktu penelitian. Dengan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mempelajari dan dapat menguji ketidakbenaran informasi.

2) Ketekunan pengamatan

Berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk memenuhi kedalaman data. Ini berarti bahwa penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

8. Tahapan Penelitian

Adapun prosedur atau tahapan peneliti lakukan dalam penelitian ini secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

a. Tahapan Pra Lapangan

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahapan tersebut antara lain yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan,

menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.⁵⁷

1. Menentukan lapangan penelitian, dengan pertimbangan bahwa SMAN 1 Kepanjen adalah salah satu sekolah terfavorit di kabupaten Malang.
2. Menyusun proposal penelitian, proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.
3. Mengurus surat-surat perizinan, baik secara internal (fakultas), maupun secara eksternal (pihak sekolah).

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Pengumpulan data

Mengadakan observasi langsung ke SMAN 1 Kepanjen dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data, yakni:

1. Wawancara dengan guru pendidikan islam
2. Wawancara dengan sebagian siswa SMAN 1 Kepanjen.
3. Observasi langsung dan pengambilan data langsung dilapangan.
4. Menelaah teori-teori yang relevan.

2. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi, diidentifikasi agar memudahkan dalam menganalisa sesuai tujuan yang diinginkan.

⁵⁷ Ibid, hlm.127

3. Tahap akhir penelitian

Tahap ketiga merupakan analisis data, pada setiap tahap ini peneliti lakukan dengan mengecek dan memeriksa keabsahan data dengan fenomena maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang dikumpulkan.

Analisis dilakukan sepanjang penelitian dan dilakukan terus menerus dari awal sampai akhir penelitian dan dilakukan terus-menerus sampai akhir penelitian. Pengamatan tidak mungkin tanpa analisis dan tafsiran untuk mengetahui apa maknanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah SMAN 1 Kepanjen

Dalam upaya meningkatkan layanan pendidikan pada sekolah menengah umum tingkat atas negeri bagi masyarakat Kepanjen dan sekitarnya, maka pembantu bupati KDH Tk II kabupaten Malang di Kepanjen M. Asdirun Wiryokusumo, pada tahun 1966 bersama masyarakat membentuk panitia pendirian “SMA Negeri Kepanjen”. Panitia tersebut mengajukan permohonan kepada inspektur SMA Negeri Surabaya tanggal 28 November 1966, Alhamdulillah di kabulkan dan dimulailah pendaftaran siswa baru kelas 1.

Selanjutnya pada tanggal 21 Desember 1966 Inspeksi daerah SMA perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Timur, Kho Hong Pie menandatangani nota tugas No. 7703/idsma/DI/1066 kepada Kepala SMA Negeri 1 Malang (Bapak Sikin), tembusan ke Inspektorat SMA Jakarta, agar mendirikan kelas jauh di Kepanjen. Akhirnya kelas jauh (filial) SMA Negeri 1 Malang tersebut resmi berdasarkan SK Direktur Pendidikan Umum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 05/D.2.a/K.67, tanggal 26 Januari 1967, yang ditandatangani oleh Kepala Inspektorat SMA, AWJ. Tupanno Wk, dan diresmikan oleh Inspektur SMA Surabaya Kho Hong Pie.

Pimpinan sekolah adalah Kepala SMA Negeri 1 Malang Bapak Sikin, dan Wakil Kepala Sekolah kelas jauh Bapak Soejono. Sekolah menempati gedung YON Zipur V di Desa Panggungrejo sampai dengan tahun 1969.

Pertumbuhan kelas jauh tidaklah mulus. Utamanya masalah tanah dan gedung sekolah. Jumlah murid dan kelas semakin banyak, ruang kelas yang masih meminjam dan tidak memenuhi syarat pendidikan tingkat SLTA. Keadaan tersebut berlarut-larut hingga tahun 1972, bahkan berdasarkan intruksi nomor 110513/PWPK/6/72, tanggal 22 September 1972, kelas jauh SMA Negeri 1 Malang di Kepanjen untuk tahun ajaran 1973 tidak diperkenankan menerima murid baru kelas 1.

Masyarakat beserta para tokoh dan pemimpin masyarakat wilayah Kepanjen merasa sangat kehilangan sekaligus bertanggung jawab keberadaan SMA Negeri di Kepanjen., pembantu bupati, camat, beserta tokoh masyarakat Kepanjen pada tanggal 26 Maret 1973, menyatakan kesanggupan penyediaan tanah untuk SMA Kepanjen, dan pada tanggal 1 Agustus 1973 SMA Negeri 1 Malang (filial) Kepanjen diizinkan untuk menerima murid baru kelas 1 tahun ajaran 1974 dengan SK Nomor 4558/PWPK-KPMUA/6/73 yang diikuti dengan penyerahan akta tanah dengan luas tanah 5.110m³ dan 3 ruang kelas kepada panitia pembangunan gedung SMA (filial) Kepanjen.

Penegrian kelas-kelas jauh (filial) SMA Negeri 1 Malang di Kepanjen menjadi SMA Negeri Kepanjen berdasarkan SK Mendikbud RI

nomor 0166/0/1977, ditetapkan di Jakarta tanggal 30 Mei 1977 dan berlaku surut dihitung mulai tanggal 1 April 1977.

SK penegrian tersebut diterima dan diresmikan pada tanggal 13 Agustus 1977 dengan kepala sekolah Definitif pertama adalah Drs. HM Munawar, dan selanjutnya disepakati bahwa hari jadi SMA Negeri 1 Kepanjen adalah tanggal 13 Agustus 1977.

Atas berkat, rahmat dan ridho Tuhan yang maha esa semangat masyarakat bersama pengelola sekolah serta berpacu dengan berbagai tantangan perubahan zaman, maka SMA Negeri 1 Kepanjen selalu berbenah diri. Tanah sekolah dari petak ke petak terus dibeli dan diperluas hingga 8 akta tanah seluas 10.050 m², dan pada tahun 1996 telah berstatus sertifikat. Ruang belajar dan sarana pendukung yang lain terus di upayakan, seiring dan seirama dengan perjalanan kurikulum dan prestasi siswa sehingga SMA Negeri 1 Kepanjen menjadi SMA yang berkualitas dan menjadi idaman masyarakat hingga sekarang.

Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SMA Negeri 1 Kepanjen sampai pada tahun ini adalah:

1. Drs. H. M. Moenawar
2. Slamet Sastromijoyo, BA
3. Drs. Cholid
4. Drs. Sugiono
5. Dra. Rosalia Soedarwati
6. Drs. Sagi siswanto
7. Drs. H . M. Sholeh
8. Dra. H. Kusmiati

9. Drs. H. Fauzan, M.Si
10. Drs. H. Dwi Tjahjono Widajat, M.Si
11. Drs.H. Sugeng Hadiono, M.Pd

2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Kepanjen

VISI:

Menciptakan keunggulan global dalam ilmu, teknologi dan bahasa yang pada budaya bangsa dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

MISI :

1. Melayani siswa secara prima dalam memperoleh IPTEK dan IMTAQ.
2. Mengembangkan kreativitas, keterbukaan, disiplin, berbudi luhur dan berakhlak mulia.
3. Menciptakan prestasi akademik dan non akademik yang diakui secara internasional.
4. Menjalin komunikasi dan kerjasama dengan stake holder dengan penuh tanggung jawab dalam mencapai keunggulan global.
5. Mengakui, menghormati, dan menghargai nilai partisipasi dan dan inovasi dalam penciptaan budaya belajar dan budaya kerja.

Tujuan

1. Tersusunnya kurikulum SMA Negeri 1 Kepanjen berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mencerminkan Kurikulum Sekolah Kategori Mandiri.

2. Terpenuhi sarana dan prasarana pendidikan sebagai pendukung proses pendidikan.
3. Terselenggaranya sistem Moving Class dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
4. Tercapainya kualifikasi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Terlaksananya beban belajar dengan menggunakan Sistem Satuan Kredit Semester (sistem SKS).
6. Terselenggarakannya berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan dan keagamaan.
7. Penerapan manajemen partisipatif dalam upaya MPMBS.
8. Terciptanya kualitas pembinaan dan pengembangan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
9. Peningkatan kuantitas dan kualitas hasil lomba dan kejuaraan.
10. Terjalinnnya kerjasama dengan berbagai instansi untuk meningkatkan mutu sekolah

3. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Kepanjen Malang
Status Sekolah	: Negeri
Status Akreditasi	: A
Nomor Statistik Sekolah	: 301051821004
Alamat Sekolah	: Jl. Jendral Ahmad Yani No.48

Kelurahan	: Ardirejo
Kecamatan	: Kepanjen
Kabupaten	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 65163
Telpon/Fax	: (0341)
Website	: www.smaneka.sch.id
E-mail	: sman_1_kpj@yahoo.co.id
Waktu belajar	: Pagi
Berdiri sejak	: 1977
Jenjang sekolah	: RSBI

4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kepanjen

Struktur organisasi merupakan kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain, hingga jelas tugas, wewenang, dan tugas masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur.

Berkaitan dengan hal itu untuk memperlancar jalannya pendidikan, tugas-tugas dan tanggung jawab semua komponen yang terdapat dalam struktur organisasi organisasi sekolah yang dapat dilihat dengan jelas pada halaman lampiran.

5. Data Guru dan Karyawan.

Peran guru sebagai pembimbing siswa, dapat berperan penting dalam mendidik dan membimbing siswa. Karena itulah sudah selayaknya guru memiliki potensi lebih tinggi daripada siswanya dalam segala hal. Di SMAN 1 Kepanjen terdapat 32 guru laki-laki dan 40 guru perempuan baik GTT maupun non GTT. Disamping tenaga pengajar, guna memperlancar kegiatan pendidikan di SMAN 1 Kepanjen juga terdapat staf TU, KTU, pegawai pustakawan dan staf lainnya yang membantu jalannya proses pendidikan di SMAN 1 Kepanjen. Untuk keterangan lebih lanjut mengenai guru, staf TU, Pegawai Pustakawan dan staf lainnya bisa dilihat di halaman lampiran.

6. Data Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, disamping tujuan dan metode. Siswa adalah salah satu komponen yang terpenting diantara komponen-komponen lainnya. Tanpa adanya siswa, sesungguhnya tidak akan terjadi proses belajar dan pembelajaran. Jumlah siswa SMAN 1 Kepanjen secara keseluruhan berjumlah 851 siswa. Terdiri dari kelas X, 85 (lk) dan 189 (pr). Sedangkan kelas XI terdiri dari 81 (lk) dan 191 (pr). Dan untuk kelas XII berjumlah 95 (lk) dan 210 (pr). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada halaman lampiran.

7. Sarana Prasarana

Untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di SMAN 1 Kepanjen, sekolah ini melengkapinya dengan berbagai Sarana Prasarana

yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, dalam hal ini penulis rinci melalui bermacam-macam penjelasan yang terdiri dari kondisi sarana prasarana dan perlengkapan-perengkapan yang ada di SMAN 1 Kepanjen. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam halaman lampiran.

B. Paparan Data

Sebagaimana telah penulis sebutkan diatas, bahwa yang menjadi objek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMAN 1 Kepanjen. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan,peneliti mendapatkan data tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan keagamaan siswa SMAN 1 Kepanjen.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bab ini akan disajikan data-data yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti selama melaksanakan penelitian di SMAN 1 Kepanjen.

Untuk lebih jelasnya dari pokok pembahasan tersebut, maka dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan

Dalam dunia pendidikan, semua mengetahui bahwa tugas guru tidak hanya mengajar di kelas kepada siswa, akan tetapi lebih dari itu. Seorang pendidik harus bisa memberikan keteladanan, pembinaan agama terhadap anak didiknya. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam

(PAI) dalam pembinaan keagamaan siswa, peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI di SMAN 1 Kepanjen.

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, upaya – upaya yang dilakukan yaitu dengan mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Abdul Wahid, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI dan XII. beliau memaparkan upaya-upaya yang dilakukan yaitu:

“ kalau pembinaan keagamaan ya biasanya saya lakukan pas pembelajaran dalam kelas. Biasanya saya menggunakan metode ceramah dan diskusi, agar anak cepat mengerti apa yang saya sampaikan. Karena pada waktu itulah kesempatan saya untuk bertatap muka dengan anak-anak dalam menyampaikan materi. Ditambah lagi jam pelajaran agama yang sangat singkat. Maka saya memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.⁵⁷

Hal itu ini juga diperkuat oleh Bapak Drs. Ruslan Ohoirot, selaku guru PAI kelas X yang menyatakan:

“ pembinaan keagamaan yang saya lakukan, yaitu dengan praktek sholat subuh dan Dzikirnya sebelum memulai materi didalam kelas pada awal tahun pelajaran. Saya memilih sholat subuh karena dalam sholat subuh terdapat do’a Qunut. Karena siswa yang masuk di sekolah ini mempunyai latar belakang yang berbeda. Jadi ada yang sudah lancar dalam bacaan sholat dan ada yang masih belum hafal. Selain itu juga, saya juga mengoptimalkan dalam pembelajaran di kelas.”⁵⁸

guru PAI juga mengupayakan pembinaan keagamaan melalui metode mendidik dengan keteladanan, cara ini merupakan salah satu cara yang diupayakan dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan, dimana dalam

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Abdul Wachid, S.Pd.I GPAI kelas XI dan XII SMAN 1 Kepanjen, hari Senin 28 Pebruari 2011, pukul 10.10 di halaman kelas XII IA 1

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Ruslan Ohoirat GPAI kelas X SMAN 1 Kepanjen, hari Selasa 1 maret 2011, pukul 11.00 di Ruang Tatib

pelaksanaannya guru tidak hanya memberikan pengetahuan dan mengajarkan materi-materi keagamaan akan tetapi guru juga harus mempraktekan dan yang terpenting adalah memberi contoh serta keteladanan kepada peserta didik untuk bersama-sama mewujudkan apa yang telah diajarkannya. Mendidik dengan keteladanan menjadi penting karena kehidupan ini sebagian besar dilalui dengan meniru atau mencontoh satu sama lain, kecenderungan mencontoh ini sangat besar pengaruhnya pada anak-anak, sehingga sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan keagamaan peserta didik, sehingga guru harus memberikan contoh dan keteladanan yang baik kepada peserta didik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Wahid, S.Pd.I selaku guru PAI kelas XI dan XII :

“ dalam pembelajaran dikelas juga saya berikan contoh-contoh keteladanan yang baik, yang bisa dicontoh anak-anak. Misalnya saya mengambil contoh dari teladan kita Rasulullah SAW, kemudian saya hubungkan dengan fenomena yang terjadi saat ini. Seorang guru tidak hanya mengajar saja, akan tetapi bisa menjadi uswatun hasanah untuk anak-anaknya”⁵⁹

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Drs. Ruslan Ohoirat, selaku guru PAI kelas X mengatakan bahwa,

“ketika mengajar saya juga nenerapkan metode keteladanan. Sebenarnya dalam memberikan uswatun hasanah itu bukan saja tugas guru agama, akan tetapi tugas semua pendidik. Akan tetapi memang dalam pembinaan keagamaan itu diamanatkan kepada guru PAI”⁶⁰

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Abdul Wachid, S.Pd.I GPAI kelas XI dan XII SMAN 1 Kapanjen, hari Senin 28 Pebruari 2011, pukul 10.13 di halaman kelas XII IA 1

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Ruslan Ohoirat GPAI kelas X SMAN 1 Kapanjen, hari Selasa 1 Maret 2011, pukul 11.00 di Ruang Tatib

Dari pemaparan diatas maka temuan penelitian yang penulis peroleh bahwa Upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan pengoptimalan kegiatan belajar mengajar dikelas dan pemberian *uswatun hasanah* kepada siswa. Melalui proses belajar mengajar guru PAI melaksanakan pengupayaan pembinaan keagamaan dengan pemilihan materi dan penggunaan metode, dimana pemilihan muatan materi-materi tersebut disesuaikan dengan keadaan dan realita yang ada dilapangan, sedangkan untuk metode guru menggunakan metode mendidik dengan kebiasaan selain metode ceramah, tugas, diskusi yang digunakan untuk pemahaman materi. Dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas selain menggunakan metode-metode tertentu untuk memahamkan materi-materi kepada siswa, guru PAI juga mendidik siswa dengan cara pembiasaan dan pengamalan, Bentuk pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI.

2 Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1

Kepanjen

a. Integrasi IPTEK dan IMTAQ

Dalam hal ini yakni mengintegrasikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Abdul Wahid,S.Pd.I

“Dalam hal ini saya mencoba untuk menghubungkan mata pelajaran PAI dengan mata pelajaran yang lain.misalnya saja ketika membahas tentang penciptaan manusia.selain mengkaji tentang penciptaan manusia menurut ayat-ayat di Al-Quran juga mengkaji bagaimana penciptaan manusia menurut ilmu Biologi”⁶¹

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Abdul Wachid,S.Pd.I GPAI kelas XI dan XII SMAN 1 Kepanjen, hari Senin 28 Pebruari 2011, pukul 10.07 di halaman kelas XII IA 1

hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Drs. Ruslan Ohoirot,

“integrasi imtaq dan iptek itu sangat penting sekali dalam meningkatkan keimanan siswa. Imtaq sebagai pedoman dalam menguasai iptek. Agar siswa tidak terjerumus dalam maraknya globalisasi sekarang ini.”

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi. Kegiatan ini mencakup kegiatan yang dapat mendukung program intrakurikuler maupun kokurikuler, kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan baik secara perseorangan maupun kelompok, kegiatan perseorangan dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, penyaluran bakat serta minat siswa, sedang kegiatan kelompok dimaksudkan untuk pembinaan masyarakat. Pembinaan keagamaan yang dilakukan dan dicapai oleh guru PAI melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan Tartilul Qur'an (BTQ)

Kegiatan Bimbingan Tartilul Qur'an (BTQ) merupakan salah satu bentuk kegiatan guna mendukung kegiatan intrakurikuler ataupun kegiatan kokurikuler yang ada di sekolah, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari rabu dan diperuntukkan oleh siswa-siswi yang ingin belajar membaca al-Qura'an. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Abdul Wahid,S.Pd.I

“Untuk strategi yang dilakukan dalam pembinaan agama ya bermacam-macam. Salah satunya ya termasuk kegiatan ekstra kurikuler. Banyak

sekali kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan. Seperti saja bimbingan membaca Al Quran atau Bimbingan Tartilul Quran. Bimbingan ini diadakan setiap hari rabu pukul 06.00 wib, sebelum masuk kelas. Kegiatannya berpusat di masjid sekolah.”⁶²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Ruslan Ohoirat, beliau mengemukakan,

“Disini pembinaan yang kami lakukan selain dalam KBM yaitu melalui kegiatan Ekstra kurikuler. Diantaranya yaitu bimbingan tartilul Quran. Alhamdulillah banyak sekali anak-anak yang ikut.dan kegiatan ini dibimbing langsung oleh Guru PAI.”⁶³

2. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), yaitu Maulid Nabi Muhammad SAW, Tahun Baru Islam, Isra’ Mi’raj, dan juga Pondok Ramadhan. dimana kegiatan ini dilaksanakan dengan mengadakan perlombaan-perlombaan Islami ataupun dengan pengajian (ceramah agama).

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Abdul Wahid, S.Pd.I

“Untuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya sebagai pendukung kegiatan-kegiatan yang lain terkait dengan pembinaan keagamaan di sekolah ini biasanya mengadakan peringatan hari besar Islam (PHBI) walaupun pelaksanaannya hanya beberapa kali, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Tahun Baru Islam, Isra’ Mi’raj, dan juga Pondok Ramadhan sedangkan untuk wujud dari peringatan hari besar Islam ini kami memperingatinya dengan mengadakan perlombaan - perlombaan, seperti lomba Qiraah,Kaligrafi dll.”⁶⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Ruslan Ohoirat,

⁶² Wawancara dengan Bapak Abdul Wachid,S.Pd.I GPAI kelas XI dan XII SMAN 1 Kapanjen, hari Senin 28 Pebruari 2011, pukul 10.10 di halaman kelas XII IA 1

⁶³ Wawancara dengan Bapak Ruslan Ohoirat GPAI kelas X SMAN 1 Kapanjen, hari Selasa 1 Maret 2011, pukul 11.00 di Ruang Tatib

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Abdul Wachid,S.Pd.I GPAI kelas XI dan XII SMAN 1 Kapanjen, hari Senin 28 Pebruari 2011, pukul 10.10 di halaman kelas XII IA 1

“Kegiatan – kegiatan lainnya yang termasuk dalam pembinaan keagamaan yaitu Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Meskipun perayaannya hanya setahun sekali, tapi sangat bermanfaat bagi anak-anak. Karena dalam kegiatan ini biasanya kami mengadakan lomba-lomba Islami. Jadi anak-anak bisa menunjukkan dan mengembangkan bakat mereka”.⁶⁵

3. Study Intensif Islam

Kegiatan ini merupakan kegiatan diluar pembelajaran yang biasanya dilaksanakan 1 tahun sekali saat liburan semester.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Abdul Wahid,

“Pembinaan lainnya yang kami lakukan yaitu melalui kegiatan Study Intensif Islam. Kegiatan ini merupakan kegiatan diluar sekolah agar anak-anak tidak jenuh yang dilakukan setahun sekali pada waktu libur semester”.⁶⁶

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak Ruslan Ohoirat,

“SII atau Study Intensif Islam itu bagi yang berminat. Kegiatan ini dilakukan diluar sekolah agar tidak jenuh sekaligus bisa menyaring siswa yang akan menjadi anggota BDI.biasanya juga kami memberikan pembinaan keagamaan ketika kegiatan pramuka.”⁶⁷

4. Pembinaan Akidah dan Akhlak (Wajar Islami)

Wajar Islami merupakan kegiatan non ekstrakurikuler. Kegiatan ini murni pembinaan keagamaan yaitu dalam aspek akidah akhlak. Kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali yakni pada hari jumat pagi.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Abdul Wahid

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Ruslan Ohoirat GPAI kelas X SMAN 1 Kepanjen, hari Selasa 1 2011, pukul 11.00 di Ruang Tatib

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Abdul Wachid,S.Pd.I GPAI kelas XI dan XII SMAN 1 Kepanjen, hari Senin 28 Pebruari 2011, pukul 10.10 di halaman kelas XII IA 1

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Ruslan Ohoirat GPAI kelas X SMAN 1 Kepanjen, hari Selasa 1 Maret 2011, pukul 11.00 di Ruang Tatib

“Kegiatan yang lainnya dalam pembinaan keagamaan siswa yaitu wajar Islami. kegiatan ini tidak wajib. bagi anak-anak yang berminat saja. Tapi Alhamdulillah banyak anak-anak yang berminat. sampai musholla penuh. kalau musholla penuh ya sekitar 200-250 siswa siswi.”⁶⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Ruslan Ohoirat,

“Wajar islami merupakan kegiatan pembinaan agama non ekstrakurikuler. Kegiatan ini merupakan pembinaan akidah akhlak untuk anak-anak. ya cukup banyak siswa yang berpartisipasi meskipun kegiatan ini tidak diwajibkan. Hanya bagi yang berminat saja”.⁶⁹

5. Sholat Dhuhur Berjamaah dan sholat jumat

Sholat dhuhur berjamaah dan sholat jumat merupakan salah satu pembinaan keagamaan untuk siswa. Setiap hari jumat siswa digilir untuk berkhotbah. Tujuannya agar anak terbiasa berdakwah untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Hal ini disampaikan oleh bapak Abdul Wahid,

“Pembinaan yang lainnya yaitu melalui khutbah jumat. Agar anak bisa berdakwah untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Jadi, tiap minggu anak-anak kami gilir untuk berkhotbah di masjid sekolah. Tentunya anak-anak yang sudah mampu untuk berkhotbah”⁷⁰

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Ruslan Ohoirat,

“Strategi lain yang kami gunakan dalam pembinaan keagamaan yaitu melalui Sholat jumat dan sholat dhuhur berjamaah. Untuk khutbah jumat kami buat jadwal, terutama untuk anak-anak anggota BDI terlebih dahulu yang sudah mampu. Dan untuk sholat jamaah, tidak semua siswa langsung bersamaan sholat jamaah karena keterbatasan tempat.

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Abdul Wachid, S.Pd.I GPAI kelas XI dan XII SMAN 1 Kapanjen, hari Senin 28 Februari 2011, pukul 10.10 di halaman kelas XII IA 1

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Ruslan Ohoirat GPAI kelas X SMAN 1 Kapanjen, hari Selasa 1 Maret 2011, pukul 11.00 di Ruang Tatib

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Abdul Wachid, S.Pd.I GPAI kelas XI dan XII SMAN 1 Kapanjen, hari Senin 28 Februari 2011, pukul 10.10 di halaman kelas XII IA 1

Untuk imamnya juga ada jadwalnya sendiri.dan itupun imamnya juga anak-anak”.⁷¹

c. Penciptaan Situasi yang Kondusif

Situasi yang kondusif maksudnya ialah situasi dan kondisi sekolah yang memberikan peluang untuk terlaksananya imtaq siswa.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Abdul Wahid, S.Pd.I

“Untuk penciptaan suasana yang kondusif kami lakukan dengan cara menyediakan sarana dan prasarana ibadah seperti masjid/musholla sebagai pusat kegiatan keagamaan siswa. Dengan adanya sarana prasarana ini kegiatan keagamaan berjalan dengan lancar.”⁷²

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh bapak Drs.Ruslan Ohoirot

“Terciptanya suasana yang kondusif bisa diciptakan dengan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Semua warga sekolah sudah dihimbau untuk menjaga kebersihan lingkungan. Dengan menjaga kebersihan, sudah terlihat keimanan kita. Seperti yang ada dalam hadits, kebersihan adalah sebagian dari iman. Tidak hanya itu, kami juga menyediakan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan warga sekolah”⁷³

d. Kerjasama Sekolah dengan Orang Tua dan masyarakat

Kerjasama sekolah dengan orang tua dan masyarakat sangat penting sekali untuk menjalankan kegiatan sekolah. Tanpa adanya dukungan dari wali murid dan masyarakat, kegiatan-kegiatan yang dirancang oleh sekolah kurang berjalan dengan lancar. Hal ini diungkapkan oleh bapak Abdul Wahid, S.Pd.I

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Ruslan Ohoirat GPAI kelas X SMAN 1 Kepanjen, hari Selasa 1 Maret 2011, pukul 11.00 di Ruang Tatib

⁷² Wawancara dengan Bapak Abdul Wachid,S.Pd.I GPAI kelas XI dan XII SMAN 1 Kepanjen, hari Senin 28 Pebruari 2011, pukul 10.13 di halaman kelas XII IA 1

⁷³ Wawancara dengan Bapak Ruslan Ohoirat GPAI kelas X SMAN 1 Kepanjen, hari Selasa 1 Maret 2011, pukul 11.00 di Ruang Tatib

“ sekolah sangat memerlukan dukungan dari wali murid dan masyarakat. Misalnya dalam mengadakan kegiatan peringatan Isra’ Mi’raj kemarin, kami mengadakan kegiatan di masjid jami’ kepanjen. Dengan persetujuan masyarakat kita bisa menempati masjid tersebut untuk kegiatan keagamaan sekolah”⁷⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Drs. Ruslan Ohoirot,

“Keluarga dan masyarakat juga sebagai lingkungan pendidikan siswa. Apalagi keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Kami sudah melakukan pembinaan kepada siswa akan tetapi jika tidak ada kontrol dari orang tua dan lingkungan maka semua itu sia-sia. Jadi kami juga minta bantuan kepada orang tua untuk mengawasi anak-anaknya dalam sehari-hari.”

Dari apa yang telah dipaparkan diatas penulis dapat menyimpulkan ada beberapa Strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMAN 1 Kapanjen, dari sekian banyak kegiatan yang dilaksanakan oleh guru PAI di SMAN 1 Kapanjen mengupayakannya melalui beberapa kegiatan yaitu melalui integrasi imtaq dan iptek, kegiatan ekstrakurikuler, penciptaan suasana yang kondusif dan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat. Dimana untuk memperlancar kegiatan tersebut guru menggunakan metode mendidik dengan keteladanaan, jadi dalam hal ini guru PAI juga ikut serta serta memberi contoh kepada peserta didik dalam setiap kegiatan pembinaan keagamaan.

Kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan bimbingan tartilul Quran, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang termasuk peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra’ Mi’raj, tahun baru Islam, Pondok Ramadhan, Study

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Abdul Wachid, S.Pd.I GPAI kelas XI dan XII SMAN 1 Kapanjen, hari Senin 28 Februari 2011, pukul 10.13 di halaman kelas XII IA 1

Intensif Islam (SII). Ada juga pembinaan wajar Islami yaitu pembinaan akidah akhlak, dan khutbah jumat dan sholat jama'ah.

3. Hasil dari Pembinaan Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Kepanjen

Secara umum strategi pembinaan keagamaan yang dilaksanakan oleh guru PAI di SMAN 1 Kepanjen belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan lancar, hal ini disebabkan masih terdapat hambatan-hambatan yang dirasa cukup berarti dan banyak menghambat dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di sekolah. Namun selama ini juga dirasa sudah dapat dilihat hasilnya walaupun kurang optimal dikarenakan oleh beberapa faktor.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Abdul Wahid

“Ya meskipun masih banyak kekurangan, tapi alhamdulillah pembinaan keagamaan sudah baik meskipun kurang optimal. Karena keterbatasan waktu yang dimiliki anak-anak yang disibukkan dengan tugas sekolah. Meskipun demikian banyak anak-anak yang berpartisipasi aktif.”⁷⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Ruslan Ohoirat,

“Alhamdulillah mbak untuk pembinaan keagamaan saya rasa sudah baik meskipun belum optimal. Karena faktor-faktor tertentu. Biasanya anak-anak sudah capek dengan tugas-tugas sekolah, ditambah lagi jam sekolah yang dimulai dari jam 07.30-14.00 wib. Tapi meskipun demikian banyak siswa yang ikut berpartisipasi.”⁷⁶

Pernyataan diatas didukung oleh beberapa siswa kelas XI Bahasa

“Dalam pembinaan keagamaan untuk siswa kami rasa baik mbak, banyak sekali kegiatan-kegiatan keagamaan yang ditujukan untuk pembentukan iman dan taqwa temen-temen disini. Cuma memang kita

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Abdul Wachid, S.Pd.I GPAI kelas XI dan XII SMAN 1 Kepanjen, hari Senin 28 Pebruari 2011, pukul 10.10 di halaman kelas XII IA 1

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Ruslan Ohoirat GPAI kelas X SMAN 1 Kepanjen, hari Rabu 1 Maret 2011, pukul 11.00 di Ruang Tatib

yang tidak ada waktu untuk mengikuti kegiatan tersebut.karena banyaknya tugas”⁷⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa kelas X-4,

“Ya kami sih senang-senang ja mbak dengan pembinaan keagamaan disini. Apalagi pas awal masuk tahun pelajaran baru, sebelum memulai materi kita diwajibkan mengikuti praktek sholat. Disitu kami manfaatkan peluang sebaik-baiknya. Ternyata banyak juga temen-temen yang belum hafal doa-doa sholat apalagi do’a qunut.”⁷⁸

Dari apa yang dipaparkan diatas, penulis menemukan bahwa pembinaan keagamaan di SMAN 1 Kepanjen sudah baik. Meskipun masih ada kendala-kendala.

⁷⁷ Wawancara dengan beberapa siswa kelas XI Bahasa SMAN 1 Kepanjen, hari selasa 1 maret 2011, pukul 10.00 di kelas XI Bahasa

⁷⁸ Wawancara dengan beberapa siswa kelas X-4 SMAN 1 Kepanjen, hari selasa 1 maret 2011, pukul 10.03 di kelas X-4

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini sesuai dengan apa yang ditemukan oleh peneliti baik melalui interview, observasi maupun dokumentasi, maka peneliti ingin menganalisis temuan yang ada dengan teori-teori yang sudah ada.

Sebagaimana yang ditegaskan dalam bab III bahwa penulis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif (menjelaskan) dari data yang telah diperoleh baik melalui observasi, dokumentasi dan interview, diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil penelitian tersebut maka akan dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut :

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa upaya yang dilakukan oleh guru Agama dalam pembinaan keagamaan siswa di SMAN 1 Kepanjen, yaitu melalui optimalisasi kegiatan belajar mengajar dan pemberian *uswatun hasanah* (keteladanan) terhadap siswa. Optimalisasi Pelaksanaan Pendidikan Islam

Metode yang paling baik dalam pendidikan Agama Islam adalah keteladanan dan pembiasaan. Penerapan metode ini menuntut guru untuk benar-benar bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam agar diteladani siswa. Upaya optimalisasi Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui perbaikan materi dan metodologi, mutu guru, sarana dan prasarana pendukung dan koordinasi antara DIKNAS, DEPAG dan masyarakat.

Dalam mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar, guru tidak hanya belajar saja akan tetapi guru harus menyiapkan metode apa yang akan digunakan dan memperhatikan psikologis siswa. Karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Dr.Zakiah Daradjat

“Jika guru Agama mempunyai kepribadian yang menarik, serta mampu membawakan pendidikan agama sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak dan dapat pula menyajikan pelajaran agama sedemikian rupa, sehingga menarik minat anak, maka si anak tadi akan tertarik pada agama”⁷³.

Guru Agama disamping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik.

Pada masa tingkat SMA, perkembangan yang dialami peserta didik adalah perkembangan pribadi dan sosial. Perkembangan rasa ingin mendapatkan pengakuan dari teman sebaya dan orang dewasa, menjadikannya ingin terus mengikuti arus teman-temannya, karena takut dikucilkan. Pada masa ini sesungguhnya peserta didik sangat membutuhkan agama untuk menentramkan hatinya namun apabila agama itu disajikan dengan cara yang

⁷³ Dr. Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental, 1975, Jakarta: Bulan Bintang, hal.97

kurang menjawab persoalan yang dihadapinya, maka agama akan ditinggalkannya, mencari jalan lain yang menyenangkan.

Upaya lain yang digunakan guru PAI yaitu dengan metode *uswatun hasanah* (keteladanan). Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Abdurrahman An Nahlawi, “salah satu metode dalam pembinaan keagamaan yaitu dengan metode Keteladanan. Seorang pendidik dituntut untuk menjadi teladan dihadapan anak didiknya, bersegera berkorban, dan menjauhkan diri dari hal-hal yang hina”⁷⁴

Pada dasarnya kebutuhan manusia akan figur teladan bersumber dari kecenderungan meniru yang sudah menjadi karakter manusia. Peniruan bersumber dari kondisi mental seseorang yang merasa bahwa dirinya berada dalam perasaan yang sama dengan kelompok lain (empati) sehingga dalam peniruan ini anak-anak cenderung meniru orang dewasa, kaum lemah cenderung meniru kaum kuat serta bawahan meniru atasannya. Naluri ketundukan pun bisa dikategorikan sebagai pendorong untuk meniru, terutama anggota suatu kelompok pada pemimpin kelompok tersebut.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ahmad Tafsir bahwa mendidik seorang guru harus memberikan contoh dari keteladanan yang diberikan Rasulullah seperti halnya Nabi, dalam peperangan Nabi tidak hanya memegang komando, beliau juga ikut perang, menggali parit perlindungan. Beliau juga menjahit sepatunya, pergi berbelanja ke pasar dan lain-lain.⁷⁵

⁷⁴ Abdurrahman An Nahlawi, Pendidikan Islam di Rumah, sekolah, dan Masyarakat, 2002, Jakarta: Gema Insani Press, hal.262

⁷⁵ Ahmad Tafsir, op.cit, hal.78

Guru PAI di SMAN 1 Kepanjen bererikan keteladanan yang disengaja maupun tidak disengaja. Misalnya, keteladanan secara sengaja dalam memimpin sholat berjamaah. Karena musholla sangat terbatas, maka dalam sholat berjamaah dilaksanakan secara bergantian. Hal ini dilakukan agar siswa mampu menjadi imam baik disekolah, keluarga maupun masyarakat. Sedangkan keteladanan yang tidak disengaja misalnya guru mendorong siswa untuk meniru dirinya, baik dalam keunggulan ilmu pengetahuan, kepemimpinan, atau ketulusan.

Metode keteladanan ini memudahkan anak didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya, memudahkan guru mengevaluasi hasil belajar, mendorong guru akan selalu berbuat baik, tercipta situasi yang baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa strategi yang digunakan dalam pembinaan keagamaan. Di SMAN 1 Kepanjen, guru PAI menggunakan strategi pembinaan melalui :

a. Integrasi Imtaq dan Iptek

Pendidikan imtaq pada akhirnya harus berbicara tentang pendidikan agama (Islam) di berbagai sekolah maupun perguruan tinggi. Untuk mendukung integrasi pendidikan imtaq dan iptek dalam sistem pendidikan nasional kita, maka pendidikan agama Islam disemua jenjang pendidikan

tersebut harus dilakukan dengan pendekatan yang bersifat holistik, integralistik dan fungsional.

Dengan pendekatan holistik, Islam harus dipahami secara utuh, tidak parsial dan partikularistik. Pendidikan islam dapat mengikuti pola iman, Islam dan Ihsan, atau pola iman, ibadah dan akhlakul karimah, tanpa terpisah satu dengan yang lain, sehingga pendidikan Islam dan kajian Islam tidak hanya melahirkan dan memperkaya pemikiran dan wacana keislaman, tetapi sekaligus melahirkan kualitas moral (akhlaq al karimah) yang menjadi tujuan dari agama itu sendiri. Pendidikan Islam dengan pendekatan ini harus melahirkan budaya berilmu amaliah dan beramal ilmiah. Integrasi ilmu dan amal, imtaq dan iptek haruslah menjadi ciri dan sekaligus nilai tambah dari pendidikan islam.

Secara pendekatan integralistik, pendidikan agama tidak boleh terpisah dan dipisahkan dari pendidikan sains dan teknologi. Pendidikan iptek tidak harus dikeluarkan dari pusat kesadaran keagamaan dan keislaman kita. Ini berarti, belajar sains tidak berkurang dan lebih rendah nilainya dari belajar agama. Belajar sains merupakan perintah Tuhan (Al - Quran), sama dan tidak berbeda dengan belajar agama itu sendiri. Penghormatan Islam yang selama ini hanya diberikan kepada ulama (pemuka agama) harus pula diberikan kepada kaum ilmuan (Saintis) dan intelektual.

Secara fungsional, pendidikan agama harus berguna bagi kemaslahatan umat dan mampu menjawab tantangan dan perkembangan

zaman demi kemuliaan Islam dan kaum muslim. Dalam perspektif Islam ilmu memang tidak untuk ilmu dan pendidikan tidak untuk pendidikan semata. Pendidikan dan pengembangan ilmu dilakukan untuk kemaslahatan umat manusia yang seluas-luasnya dalam kerangka ibadah kepada Allah SWT.

Hal ini sudah sesuai dengan yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 1 Kapanjen. Misalnya saja dengan mengintegrasikan mata pelajaran PAI dengan ilmu Biologi dalam membahas proses penciptaan manusia. Dengan harapan siswa bisa berpegang teguh pada Al-Quran sebagai sumber Ilmu pengetahuan.

b. Melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah atau madrasah.

Adapun bentuk pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah

a. Bimbingan Tartil Al-Quran (BTQ)

Kegiatan ini merupakan kegiatan pembinaan keagamaan yang bertujuan melatih peserta didik di SMAN 1 Kapanjen agar memperlancar dan bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Karena tidak semua peserta didik mendapat pendidikan agama

dirumah.kegiatan ini tidak diwajibkan bagi siswa karena Beberapa peserta didik ada yang tinggal di pesantren.dan sudah mendapatkannya disana. Meskipun demikian banyak siswa yang berminat mengikuti kegiatan ini.

b. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dilaksanakan ketika bertepatan dengan hari besar islam. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Badan Dakwah Islam (BDI) yang banyak sekali diminati oleh para siswa SMAN 1 Kepanjen, karena ingin langsung terlibat dalam kegiatan keagamaan. BDI ini dibimbing langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam. Dalam Kegiatan PHBI, yang meliputi Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, idul adha biasanya dilaksanakan dalam bentuk pengajian maupun lomba-lomba islami. Seperti kaligrafi, adzan dan lain-lain.

c. Study Intensif Islam (SSI)

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan pembinaan keagamaan dilaksanakan untuk pembinaan siswa. Kegiatan ini dilakukan 1 tahun sekali yaitu pada liburan semester. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini selain untuk pembinaan siswa, juga untuk membina siswa yang akan bergabung dalam Badan Dakwah Islam (BDI) sekolah. Kegiatan ini sangat diminati siswa, mengingat banyaknya siswa yang ingin menjadi anggota BDI (Badan Dakwah

Islam) yang ingin terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan kegiatan – kegiatan keagamaan di sekolah.

d. Pondok Ramadhan

Kegiatan ini dilaksanakan ketika bulan Ramadhan. Dalam penyelenggaraan kegiatan ini, tidak dilaksanakan secara serentak. Untuk kelas X Pondok Ramadhan dilakukan selama seminggu setelah jam pelajaran sekolah dengan memberikan materi selama satu jam kemudian pada hari terakhir kegiatan dilakukan buka bersama dan sholat tarawih. Sedangkan untuk kelas XI dan XII dilaksanakan selama satu minggu tanpa adanya buka puasa bersama dan sholat tarawih. Dalam kegiatan ini siswa juga diwajibkan untuk membuat laporan kegiatan Ramadhan yang nantinya secara kolektif dikumpulkan kepada pengurus BDI. Karena kegiatan Pondok Ramadhan ini program kerja dari BDI yang tentunya dibimbing langsung oleh guru PAI.

e. Kegiatan Wajar Islami

Kegiatan ini merupakan kegiatan pembinaan agama aspek Aqidah Akhlak. Kegiatan ini dilaksanakan setiap seminggu sekali bertempat di musholla sekolah. Wajar Islami dibimbing langsung oleh guru PAI.

Menurut Dr. Zakiah Daradjat, pendidikan akhlak dapat dilakukan secara:

1. Menumbuh-kembangkan dorongan dari dalam, yang bersumber pada iman dan takwa. Untuk ini perlu pendidikan agama.

2. Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak Al-Quran lewat ilmu pengetahuan, pengalaman dan latihan agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang jahat.
3. Meningkatkan pendidikan kemauan, yang menumbuhkan pada manusia kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya. Selanjutnya kemauan itu akan mempengaruhi pikiran dan perasaan.
4. Latihan untuk melakukan yang baik serta mengajak orang lain orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik tanpa paksaan.
5. Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik, sehingga perbuatan baik itu menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlak terpuji, kebiasaan yang mendalam, tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia.⁷⁶

Hal ini sesuai dengan apa yang telah dilaksanakan oleh di SMAN

1 Kepanjen dalam membina akhlak siswa.

f. Sholat dhuhur berjamaah dan sholat jumat

Melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dan sholat jumat untuk meningkatkan disiplin ibadah dan memperdalam rasa kebersamaan dan persaudaraan antar sesama muslim. Dalam kegiatan ini murid secara bergantian menjadi imam, muadzin, khatib dan penceramah. Pada saat shalat jumat siswa melaksanakan khutbah yang bertujuan untuk

⁷⁶ Prof.DR.Hj.Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan sekolah*, 1995, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, hal.10-11

melatih siswa mengemukakan pokok-pokok pikirannya tentang nilai dan norma agama islam yang menjadi anutan dan bimbingan perilaku setiap hari.

Strategi yang dilakukan oleh guru PAI adalah suatu hal yang tepat dan baik, kegiatan ekstrakurikuler dapat menambah wawasan ilmu siswa. Ekstrakurikuler pada umumnya mempunyai fungsi:

1. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
2. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
3. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
4. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.⁷⁷

c. Penciptaan Situasi yang Kondusif.

Suasana disekolah, pergaulan murid sesama mereka, perlakuan guru terhadap murid, alat – alat pelajaran dan buku – buku, serta peraturan yang berlaku ditentukan oleh sekolah. Apabila kepala sekolah memiliki kesadaran yang tinggi tentang tanggung jawabnya dalam pembinaan murid – muridnya tentu akan memperhatikan segala sesuatu disekolah baik

⁷⁷ Ariefyuri, 2009, <http://ariefyuri.blogspot.com>

mengenai peraturan tata tertib, alat penunjang pembinaan, keadaan guru, sarana prasarana, karena itu semua akan ikut menentukan berhasil tidaknya sekolah mencapai tujuan yang mulia dalam membina anak didiknya.⁷⁸

SMAN 1 Kepanjen sudah mengupayakan hal itu dalam pembinaan keagamaan siswa. Salah satunya dengan menyediakan fasilitas sekolah yakni mushollah sebagai tempat beribadah dan pusat kegiatan keagamaan siswa.

d. Kerjasama Sekolah dengan Orang Tua dan Masyarakat.

Sekolah perlu kerjasama dengan orang tua dalam hal pembinaan anak yaitu dengan melakukan pengawasan dan pengendalian dalam pengembangan kepribadian siswa. Orang tua hendaknya menciptakan suasana rumah yang menyenangkan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang penuh kasih sayang.

Sedangkan kerjasama dengan masyarakat, berupa usaha bersama menciptakan kondisi lingkungan yang islami yang dapat mendukung kegiatan siswa. Hal ini sudah dilakukan oleh guru PAI misalnya dengan mengadakan peringatan PHBI di Masjid Jami' Kepanjen yang diketahui oleh masyarakat luas sebagai syiar islam.

3. Hasil dari Pembinaan Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Kepanjen.

Pada awalnya keagamaan siswa saat masuk di SMAN 1 Kepanjen cukup bagus. Memang keadaan keagamaan siswa berbeda-beda karena dari

⁷⁸ Dr. Zakiyah Daradjat, Op.Cit, hlm.99

latar belakang keluarga yang berbeda-beda juga. Untuk membina keagamaan tersebut maka guru PAI melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Secara umum strategi pembinaan keagamaan yang dilaksanakan oleh guru PAI di SMAN 1 Kepanjen belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan lancar, hal ini disebabkan masih terdapat hambatan-hambatan yang dirasa cukup berarti dan banyak menghambat dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di sekolah. Namun selama ini juga dirasa sudah dapat dilihat hasilnya walaupun kurang optimal dikarenakan oleh beberapa faktor.

Dianyarnya yaitu :

1. Kurang partisipasi orang tua dalam pendidikan anak.
2. Siswa yang terlalu disibukkan dengan tugas dari pelajaran-pelajaran yang lain.
3. Terbatasnya jam pelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang hanya 2 jam.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Keagamaan di SMAN 1 Kepanjen maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan keagamaan siswa di SMAN 1 Kepanjen yaitu diupayakan melalui pengoptimalan kegiatan belajar di dalam kelas. Selain itu juga melalui pendidikan keteladanan. Karena sifat manusia yang suka meniru orang lain.
2. Strategi pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu melalui integrasi Imtaq dan Iptek, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler meliputi; PHBI, Bimbingan tartil Al-Quran, SII, Pondok Ramadhan, wajar Islami dan sholat duhur dan jumat berjamaah. Penciptaan situasi yang Kondusif, kerjasama sekolah dengan orang tua dan masyarakat.
3. Hasil dari pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI SMAN 1 Kepanjen sudah dirasa cukup baik. Meskipun masih ada kendala-kendala yang masih perlu diperbaiki. Kendala-kendala tersebut yaitu
 - a. Kurang partisipasi orang tua dalam pendidikan anak.

- b. Siswa yang terlalu disibukkan dengan tugas dari mata pelajaran yang lain.
- c. Terbatasnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang hanya 2 jam pelajaran.

B. SARAN

1. Sebaiknya guru menjalin komunikasi dengan orangtua sehingga pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI berjalan dengan lancar dan nantinya ada keserasian antara pembinaan keagamaan disekolah, keluarga dan masyarakat.
2. Seyogyanya terjalin komunikasi antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru mata pelajaran yang lain. Sehingga pembinaan keagamaan berjalan dengan lancar.
3. Membiasakan kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah diharapkan lambat laun siswa akan termotivasi mengikuti kegiatan tersebut. Dengan pembiasaan kegiatan-kegiatan tersebut nantinya akan menyatu dengan jiwa santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-quran*. Jakarta: Amza
- Abdullah, Syaikh bin Abdul Hamid Al-Atsari. 2006. *Ringkasan Keyakinan Islam (Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah)*. Surabaya: Pustaka La Raiba Bima Amanta (eLBA),
- Al-Abrasyi, Athiyah, M. 1970. *Dasar-dasar pokok pendidikan islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Agama RI, Departemen. 1992. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: CV. Asy-Syifa
- Alim, Muhammad, M.Ag. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Almusawa, Nabil Fuad, Ir, M.Si. 2005. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan tinggi*. Bandung: Syaamil Cipta Media
- Amin, Moh. 1996. *Peranan Pendidikan Agama dalam Pembinaan Moral Remaja*. Pasuruan: Garuda Buana Indah
- An Nahlawi, Abdurrahman. 2002. *Pendidikan Islam di Rumah, sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press
- Arifin, H.M, M.Ed. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Ariefyuri, 2009,<http://ariefyuri.blogspot.com>

Arikunto, Suharsimi, Prof.Dr. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*. Jakarta. PT.Rineka Cipta.

Almusawa, Nabil Fuad, Ir, M.Si. 2005. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan tinggi*. Bandung: Syaamil Cipta Media

AS, Asmaran,MA. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Bertens,K. 2002. *Etika*. Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama

Daradjat, Hj.Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan sekolah*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

————— .1975. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang

————— 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang

Djamarah,Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Ihsan, H.Hamdani,dkk. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia

Ilyas, H. Yunahar. 2002. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

- Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya
- . 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya
- Muhaimin. 2001. *Paradigma pendidikan islam upaya mengefektifkan pendidikan agama islam di sekolah*. Bandung: PT rosda karya
- Muhammad, Ahmad Abdul 'Adhim. 2004. *Strategi Hijrah Prinsip-Prinsip Ilmiah dan Ilham Tuhan*. Solo : PT. Tiga Serangkai.
- Muhyidin, Muhammad. 2007. *Membuka Energi Ibadah*. Jogjakarta: Diva Press
- Poerwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai pustaka
- Rahmawati. 2009, [http:// www.rahmawati.blogspot.com](http://www.rahmawati.blogspot.com)
- Roziqin, H.Muhammad Zainur. 2007. *Moral Pendidikan di era Global*. Malang : Averroes press
- Sagala, H. Syaiful, M.Pd. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan. 1998. *Kitab Tauhid (jilid 1)*. Jakarta: Darul Haq
- Syafaat, TB Aat, dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT.Grafindo Persada.
- Tafsir , Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Usman, Uzber dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar*

Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya

yasin,A Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan islam*. Malang:UIN Press

Zahrudin, dkk. 2004. *Pengantar Studi Akhlak* , Jakarta: PT. Raja Grafindo

Persada

Lampiran 9. Data Siswa

No	Program Pengajaran	Jumlah Rombel	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			Jumlah Seluruhnya		
			L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	Umum	9	85	189	274									
2	Bahasa	2				6	22	28	4	27	31	10	49	59
3	IPA	10				44	114	158	54	115	168	98	229	326
4	IPS	6				31	55	86	37	67	104	68	122	190
		27	85	189	274	81	191	272	95	210	305	261	591	851

Lampiran 10. Sarana Prasarana

1. Keadaan Sarana dan Prasarana

- Luas Tanah dan Kepemilikan

Status Kepemilikan		Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan				
			Bangunan	Halaman	Lapangan OR	Kebun	Lain2
Milik	Sertifikat	10.500.m2	3.625.m2	900.m2	2.407.m2	-.m2	2.893.m2
	Belum Sertifikat	-.m2	-.m2	-.m2	-.m2	-.m2	-.m2
Bukan milik		-.m2	-.m2	-.m2	-.m2	-.m2	-.m2

- Perlengkapan Administrasi

Komputer TU	Printer TU	Mesin			Brankas	Filling cabinet/ Almari	Meja TU	Kursi TU	Meja Guru	Kursi Guru
		Ketik	Stensil	Foto Copy						
5 Unit	2 Unit	5 Buah	2 Buah	-Buah	4 Buah	15 Buah	8 Buah	10 Buah	67 Buah	67 Buah

- Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah

Komputer	Printer	LCD	Almari	TV	Meja Siswa	Kursi Siswa
86 unit	3 unit	9 unit	31 buah	13 buah	925 buah	975 buah

- Ruang Menurut Jenis Status Pemilikan, Kondisi, dan Luas

NO	JENIS RUANG	MILIK					
		BAIK		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jml	Luas (m2)	Jml	Luas (m2)	Jml	Luas
1	Ruang Teori	27	1.996	7	504	-	-
2	Lab IPA	-	-	-	-	-	-
3	Lab Fisika	1	120	-	-	-	-
4	Lab Biologi	1	120				
5	Lab Bahasa	1	120				
6	Lab IPS	-	-				
7	Lab Komputer	2	144				
8	Ruang Perpustakaan	1	120				
9	Ruang Ketrampilan	2	30	2	30		
10	Ruang Serbaguna	-	-				
11	Ruang UKS	1	30				
12	Ruang media	1	120				
13	Ruang BP/BK	1	70				
14	Ruang Kasek	1	68				
15	Ruang Guru	1	78				
16	Ruang TU	1	80				
17	Ruang OSIS	1	72				
18	Ruang	1	150				

	Ibadah/Masjid						
19	Kamar Mandi/WC Kasek	1	20				
20	Kamar Mandi/WC guru	1	20				
21	Kamar Mandi/WC siswa	21	74				
22	Gudang	2	24				
23	Unit produksi	-	-				
24	koperasi	2	40				
25	Parkir guru	1	30				
26	Parker siswa	1	80				
27	Sanggar MGMP/PKG	2	250	2	250		
28	kantin	2	90				
29	gedung serbaguna	1	225				
30	Pos satpam	1	6				

Lampiran 11. Dokumentasi

Musholla SMAN 1 Kapanjen



Wawancara dengan guru PAI



Proses KBM di Kelas



Kegiatan keagamaan.



BIODATA MAHASISWA



Nama : Sundus Hidayah
NIM : 07110195
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 02 September 1988
Fak./Jur./Prog.Studi : Tarbiyah/ PAI
Tahun Masuk : 2007
Alamat Rumah : jl. Tengiri no.499-D
Bendomungal- Bangil-
Pasuruan
No.Telp/HP : (0343) 7731202/ 085 749 664
360

Jenjang Pendidikan

SDN Bendomungal 1 tahun 2000/2001

SMPN 2 Bangil tahun 2003/2004

SMAN 1 Bangil tahun 2006/2007

Pengalaman Organisasi

Sekretaris TKQ-TPQ-Madin Plus Al-Hikmah 2009/2010

Bendahara TKQ-TPQ-Madin Plus Al-Hikmah 2010/2011

Malang, 26 Mei 2011

Mahasiswa

Sundus Hidayah

Lampiran 7. Data Jumlah Guru

No.	Nama dan Mata Pelajaran	L/P	Umur	Pend	Gol	Ket
Pendidikan Agama						
1	Abdul Wahid, S.Pd.I	L	58	S.1	IV/a	
2	Drs. Ruslan Ohoirat	L	48	S.1	IV/a	
3	Hartadi, S.Ag	L	39	D.4	-	GTT A. Katolik
4	Moh. Khoiruddin, S.Ag	L	40	S.1	-	GTT A. Islam
5	Ahmad Sudana Faisal, S.Ag	L	31	S.1	-	GTT A. Islam
6	Kusmono, S.Pd	L	32	S.1	-	GTT A. Hindu
7	Indria Guntarayana	L	33	S.1	-	GTT A. Kristen
8	Maskum, S.Ag	L		S.1	-	GTT A. Budha
Pend. Kewarganegaraan						
9	Dra. Ngadinah	P	48	S.1	IV/a	
10	Purwantini, S.Pd	P	52	S.1	IV/a	
Bahasa Indonesia						
11	Drs. Dwi Tjahyono Widajat, M.Si	L	51	S.2	IV/a	
12	Drs. Sugito	L	53	S.1	IV/a	
13	Dra. Sulastri	P	55	S.1	IV/a	
14	Nur Haidah, S.Pd	P	53	S.1	IV/a	
15	Indjurhati, S.Pd	P	56	S.1	IV/a	
16	Siti Fadilah, S.Pd	P	47	S.1	III/d	
17	Reni Ike Sulistyowati, S.Pd	P	26	S.1	-	GTT

	Sejarah					
18	Drs. Budi Hartono	L	50	S.1	IV/a	
19	Dra. Utiék Madelan	P	54	S.1	IV/a	
20	Noor Chamid Ichsan, S.Pd	L	56	S.1	IV/a	
	Geografi/Sosiologi					
21	Lukman Huri, S.Pd	L	45	S.1	IV/a	
22	Fajar Indrawanti, S.Pd	P	34	S.1	IV/a	
23	Ririd Mulyana, S.Pd	P	43	S.1	III/a	
24	Teresia Imacolata, S.Sos	P	36	S.1	-	GTT. Sosiologi
25	Eva Febrianti, S.Pd	P	27	S.1	-	GTT. Geografi
	PENJASKES					
26	Sri Mastriyastuti, BA	P	59	D.3	IV/a	
27	Djiko Pramono, S.Pd	L	52	S.1	IV/a	
28	Mochammad Tohar	L	59	D.3	IV/a	
	Bahasa Inggris					
29	Agustiningsih, S.Pd	P	56	S.1	IV/a	
30	Drs. Sigit Umbar Pramono	L	46	S.1	IV/a	
31	Rachman, S.Pd	L	43	S.1	III/a	
32	Riyawati Yanu Fathriyah, S.Pd	P	29	S.1	III/a	
33	Asri Nur'aini, S.Pd	P	37	S.1	-	GTT
34	Endah Ardiyani, S.Pd	P	38	S.1	-	GTT
35	Wawan Febriatmiko	L	35	S.1	-	GTT
	Matematika					
36	Drs. Gaguk Hadi Sujarwo	L	51	S.1	IV/a	
37	Thomas Supriyanto, S.Pd	L	53	S.1	IV/a	

38	Drs. Isnadi	L	54	S.1	IV/a	
39	Dra. Yuniartiningsih	P	48	S.1	IV/a	
40	Dyah Rahmawati, S.Pd	P	46	S.1	III/c	
41	Hesti Indriana, S.Pd	P	41	S.1	III/c	
Fisika						
42	Drs. Ahmad Suhari	L	54	S.1	IV/a	
43	Drs. Surijono	L	58	S.1	IV/a	
44	Fadjar Siswanto, S.Pd	L	53	S.1	IV/a	
45	Sri Pontjowati, S.Pd	L	53	S.1	IV/a	
Teknologi Informatika						
46	Imam Prasetyo, S.Kom	L	44	S.1	-	GTT
47	Mira Cempaka, S.Kom	P	25	S.1	-	GTT
48	Gunawan Ariyanto, S.Kom	L	29	S.1	-	GTT
Biologi						
49	Dra. Sulistin	P	50	S.1	IV/a	
50	Titiek Sumarlin, S.Pd	P	59	S.1	IV/a	
51	Sri Fatimah Wijaya, S.Pd	P	55	S.1	IV/a	
52	Dra. Sukana Sri Utami	P	52	S.1	IV/a	
53	Umu Halimah, S.Pd	P	44	S.1	IV/a	
Kimia						
54	Dra. Suyanti	P	54	S.1	IV/a	
55	Drs. Raspan	L	53	S.1	IV/a	
56	Aspirin Prasetyaningsih, S.Pd	P	45	S.1	IV/a	
57	Kusnadi, S.Pd	L	48	S.1	IV/a	
58	Sri Dewiati, S.Pd	P	41	S.1	-	GTT
Ekonomi						
59	Bambang Prayitno, S.Pd	L	54	S.1	IV/a	
60	Suryani Sulistyowati,	P	59	S.1	IV/a	

	S.Pd					
61	Suyanti, S.Pd	P	55	S.1	IV/a	
62	Niniek Sri Sugiarti, S.Pd	P	55	S.1	IV/a	
BK						
63	Drs. Agus Sungkono	L	50	S.1	IV/a	
64	Drs. Sri Widodo	L	52	S.1	IV/a	
65	Kastinah, S.Pd	P	47	S.1	IV/a	
66	Syarifatur Rofi'ah, S.Pd	P	37	S.1	III/c	
67	Yuni Setyo Utami, S.Pd	P	24	S.1	III/a	
Pendidikan Seni						
68	Dra. Endah Puspitaningsih	P	56	S.1	IV/a	
69	Rini Astini, S.Pd	P	31	S.1	-	GTT
Bahasa Jerman						
70	Sri Purwati, S.Pd	P	52	S.1	III/d	
71	Lilis Afifah, S.Pd	P	28	S.1	-	GTT
Bahasa Jepang						
72	Maya Nurida	P	27	D.3	-	GTT

Lampiran 4

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Sundus Hidayah
NIM : 07110195
Jurusan/ Fak : PAI/ Tarbiyah
Dosen Pembimbing : Dr. H. Masduki, MA
Judul Skripsi : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Keagamaan Siswa di SMAN 1 Kepanjen**

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	24 Nopember 2010	Konsultasi proposal	1
2	03 Desember 2010	Revisi proposal dan ACC	2
3	24 Pebruari 2011	Konsultasi bab I,II dan III	3
4	8 Maret 2011	Revisi bab I,II dan III	4
5	2 April 2011	Konsultasi bab IV	5
6	30 April 2011	Revisi bab IV dan konsultasi bab V dan VI	6
7	12 Mei 2011	Revisi bab V dan VI	7
8	19 Mei 2011	Konsultasi keseluruhan	8
9		ACC Keseluruhan	9

Malang, 26 Mei 2011
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 1995031 001

Lampiran 8. Ketenagaan (Kasek, Guru dan Karyawan)

Berdasar status kepegawaian

Jabatan	Status Kepegawaian																Jumlah		
	Tetap										Tidak Tetap		Bantu Pustak		Bantu Daerah				
	Gol I		Gol II		Gol III		Gol IV		Yayasan		L	P	L	P	L	P	L	P	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P									L
Kasek							1											1	
Guru						1	2	2				9	1					2	4
					0	0	2						0					9	2
Karyawan/ Adminis trasi			3		4							1	8					1	1
												5						8	2